

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP
BENTUK-BENTUK *COPING* ISTRI PRAJURIT
BATALYON INFANTERI 511/DY BLITAR YANG
DITINGGAL TUGAS KE PAPUA**

SKRIPSI

Oleh:

DWI IRAWAN

05410036



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2009**

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP
BENTUK-BENTUK *COPING* ISTRI PRAJURIT
BATALYON INFANTERI 511/DY BLITAR YANG
DITINGGAL TUGAS KE PAPUA**

Oleh:

DWI IRAWAN

05410036



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2009

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP
BENTUK-BENTUK *COPING* ISTRI PRAJURIT
BATALYON INFANTERI 511/DY BLITAR YANG
DITINGGAL TUGAS KE PAPUA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Dekan Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi (S.Psi.)**

Oleh:

DWI IRAWAN

05410036

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2009**

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP
BENTUK-BENTUK *COPING* ISTRI PRAJURIT
BATALYON INFANTERI 511/DY BLITAR YANG
DITINGGAL TUGAS KE PAPUA**

SKRIPSI

Oleh:

DWI IRAWAN

05410036

**Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing**

**Yulia Solichatun, M. Si.
NIP. 150 368 779**

**27 Agustus 2009
Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi**

**Dr. H. Mulyadi, M.Pdi.
NIP.150 206 243**

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP
BENTUK-BENTUK *COPING* ISTRI PRAJURIT
BATALYON INFANTERI 511/DY BLITAR YANG
DITINGGAL TUGAS KE PAPUA**

SKRIPSI

**Oleh:
DWI IRAWAN
05410036**

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima sebagai Salah Satu Persyaratan untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi.)

Tanggal, 27 Agustus 2009

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Tristiardi Ardi Ardani, M. Si
(Ketua /Penguji)

NIP. 150 295 153

2. Yulia Solichatun, M. Si.
(Pembimbing/Penguji)

NIP. 150 368 779

3. Drs. Ahmad Khudori Sholeh, M. Ag
(Penguji Utama)

NIP. 150 299 504

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Mulyadi. M.Pdi.
NIP. 150 206 243

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Irawan
NIM : 05410036
fakultas : Psikologi
judul skripsi : Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Bentuk-Bentuk Coping Istri Prajurit Batalyon Infanteri 511/DY Blitar yang Ditinggal Tugas Ke Papua.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Malang, 07 Agustus 2009

Yang menyatakan,

Dwi Irawan

MOTTO

“..... Katakanlah : Adakah sama orang-orang yang mengetahui dan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang-orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran ”

(Q.S. Az – Zumar : 9)

Karya kecil ini ku persembahkan kepada:

I buku Sumiati dan bapakku Mukanan, terimakasih atas kasih sayang yang tiada terhenti, perhatian dan doa, kesabaran dalam membimbing serta ilmu-ilmu yang telah diberikan dengan ikhlas berharap suatu saat aku menjadi orang yang lebih baik.

Keluarga kecil mbak ku "Vita dan mas Dwi" terima kasih atas doa dan dorongannya juga sikecil "celshia" celotehmu selalu bangkitkan semangat om wawan.

Adik ku yang cantik, manis, cerewet, pinter tapi masih nakal "Hesti" terimakasih atas doa dan dorongannya.

Keluarga besar "Bakri" & "Marto" pakde dan bude, paklik dan bulik, juga semua sepupuku yang tak bisa kusebutin semua terimakasih.

Buat kecil ku "Li@" terimakasih atas kesabaran, doa, dan waktu yang diluangkan selama aku menyusun karya ini. Semoga kita dapat mewujudkan apa yang telah jadi cita-cita.

Buat guru-guru ku dari SD, SMP, SMA dan Kuliah terima kasih atas dukungan dan doanya.

Buat cah-cah "Silver" (Payno, Tholet, Karli, Dubil dan Nduk-yoo) terimakasih atas dukungan dan doanya. Ayo sukses bareng!!!!

Buat temen-temen PKL (Ocim, Jo alpan, Jo seno, Payjah, dan Payni, serta Pay-indah) terimakasih atas doanya, dan anak Psikologi angkatan 2005 ayo cepat lulus....

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.....

Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada kami sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Bentuk-bentuk Coping Istri Prajurit yang Ditinggal Tugas ke Papua”** ini.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Mulyadi selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yulia Solichatun, M. Si selaku dosen pembimbing.
4. Bapak Letkol Inf Agus Saepul selaku Komandan Batalyon Infanteri 511/DY Blitar.
5. Ibu Agus Saepul selaku ketua Persit Batalyon Infanteri 511/DY Blitar.
6. Bapak Kapten Inf Priyo Sujatmiko selaku WS. Pasi 3/ Pers Batalyon Infantri 511/DY Blitar.
7. Bapak Sertu Pyanto selaku BASIMIN Batalyon Infantri 511/DY Blitar.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi peneliti pada khususnya. Peneliti sebagai manusia biasa yang tak lepas dari salah dan kekurangan, disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang peneliti miliki. Oleh karena itu, saran dan kritik dari para pembaca untuk

penyempurnaan penelitian ini sangat peneliti harapkan, dan peneliti ucapkan terima kasih.

Akhirnya, peneliti berharap penelitian yang sederhana ini ada manfaatnya.

Malang, 07 Agustus 2009

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Pernyataan	v
Halaman Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran	xiii
Abstrak.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
a. Manfaat Teoritis	6
b. Manfaat Praktis	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. <i>Coping</i>	8
1. Pengertian <i>Coping</i> Stres.....	8
2. Bentuk-bentuk <i>Coping</i> Stres	10
3. Sumber <i>Coping</i>	16
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bentuk-bentuk <i>Coping</i>	17
5. Fungsi Perilaku <i>Coping</i>	18
6. <i>Coping</i> dalam Perspektif Islam	18
B. Dukungan Sosial	21
1. Pengertian Dukungan Sosial	21
2. Sumber-sumber Dukungan Sosial	23
3. Aspek-aspek Dukungan Sosial	25
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Dukungan Sosial.....	27
5. Komponen-komponen Dukungan Sosial	28
6. Manfaat Dukungan Sosial.....	31
7. Dukungan Sosial dalam Perspektif Islam	31
C. Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Bentuk-bentuk <i>Coping</i>	35
D. Hipotesis	37

BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Rancangan Penelitian	38
B. Identifikasi Variabel Penelitian	38
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	39
D. Populasi, Sampel Penelitian, dan Teknik Sampling	40
E. Metode Pengumpulan Data	42
1. Wawancara.....	43
2. Angket	43
3. Dokumentasi	44
F. Instrumen Penelitian	45
G. Validitas, Daya Beda, dan Reliabilitas	48
1. Uji Validitas	48
2. Daya Beda	49
3. Reliabilitas	51
H. Metode Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Gambaran Batalyon Infanteri 511/DY Blitar	57
1. Sejarah Batalyon Infanteri 511/DY Blitar	57
2. Nama-nama Pejabat Komandan Batalyon Infanteri 511/DY	60
3. Nama-nama Pejabat Teras Batalyon Infanteri 511/Dibyatara Yodha .	61
4. Arti Lambang Badak Hitam Batalyon Infanteri 511/Dibyatara Yodha	62
5. Protap Persatuan Istri Prajurit Komando Rumah	66
B. Hasil Penelitian.....	69
1. Deskripsi Data	69
2. Pengujian Hipotesa.....	75
D. Pembahasan	77
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	<i>Coping</i> dalam Al Qur'an.....	20
Tabel 2.2	Aspek Sosial.....	26
Tabel 2.3	Dukungan Sosial dalam Al Qur'an	34
Tabel 3.1	Indikator Variabel Bentuk-bentuk <i>Coping</i>	46
Tabel 3.2	Blue Print Bentuk-bentuk <i>Coping</i>	47
Tabel 3.3	Indikator Variabel Dukungan Sosial	47
Tabel 3.4	Blue Print Dukungan Sosial.....	48
Tabel 3.5	Hasil Uji Daya Beda Alat Ukur	51
Tabel 3.6	Reliability Dukungan Sosial dan Bentuk-bentuk <i>Coping</i>	53
Tabel 4.1	Pengkategorian Dukungan Sosial.....	69
Tabel 4.2	Hasil Deskriptif Variabel Dukungan Sosial Menggunakan Skor Hipotetik.....	70
Tabel 4.3	Histogram Dukungan Sosial	71
Tabel 4.4	Kriteria Strategi <i>Coping</i>	71
Tabel 4.5	Deskriptif Statistik Strategi <i>Coping</i> Istri-istri Prajurit.....	72
Tabel 4.6	Jumlah dan Persentase Bentuk-bentuk <i>Coping</i>	72
Tabel 4.7	Histogram Bentuk-bentuk <i>Coping</i>	72
Tabel 4.8	Skor, Kategori Dukungan Sosial, dan Bentuk-bentuk <i>Coping</i> Istri-istri Prajurit.....	73
Tabel 4.9	Pengaruh Dukungan Sosial terhadap <i>Problem Focused Coping</i>	76
Tabel 4.10	Pengaruh Dukungan Sosial terhadap <i>Emotional Focused Coping</i> ...	76

DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Dukungan Sosial
2. Angket Bentuk-bentuk *Coping*
3. Validitas Isi (Justifikasi Ahli)
4. Dukungan Sosial Skor Mentah dari 62 Subjek
5. Item Dukungan Sosial yang Diterima dan Pengkategorian
6. Bentuk-bentuk *Coping* Skor Mentah dari 62 Subjek
7. Item Bentuk-bentuk *Coping* yang Diterima
8. Reliabilitas dan Daya Beda Item Dukungan Sosial
9. Reliabilitas dan Daya Beda Item Bentuk-bentuk *Coping*
10. Susunan Pengurus Batalyon Infanteri 511/DY Blitar
11. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Psikologi
12. Surat Keterangan dari Batalyon Infanteri 511/DY Blitar
13. Bukti Konsultasi

ABSTRAK

Irawan, Dwi, 2009, *Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Bentuk-bentuk Coping Istri Prajurit Batalyon Infanteri 511 Blitar yang Ditinggal Tugas ke Papua*. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Yulia Solichatun, M. Si.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Bentuk-bentuk Coping

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat lepas dari interaksi dengan orang-orang sekitar, interaksi tersebut bermacam-macam salah satu diantaranya berupa dukungan sosial. Dukungan sosial merupakan suatu bentuk ungkapan emosional yang berfungsi melindungi seseorang dari kecemasan. Dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memilih bentuk-bentuk *coping*, dan individu melakukan *coping* sebagai upaya melindungi diri dari situasi yang menekan serta mengancam.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial yang diterima para istri prajurit Batalyon Infanteri 511 Blitar yang ditinggal tugas ke Papua, (2) Untuk mengetahui bentuk-bentuk *coping* para istri prajurit Batalyon Infanteri 511 Blitar yang ditinggal tugas ke Papua, dan (3) Untuk membuktikan pengaruh dukungan sosial terhadap bentuk-bentuk *coping* para istri prajurit Batalyon Infanteri 511 Blitar yang ditinggal tugas ke Papua.

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional, dan populasi yang di ambil adalah populasi yang diambil untuk diteliti adalah para istri prajurit batalyon Infanteri 511 Blitar yang ditinggal tugas ke Papua, sebanyak 23% atau 62 orang dari 268 istri prajurit yang ditinggal tugas ke Papua. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, angket, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Tingkat dukungan sosial yang diterima istri prajurit Batalyon Infanteri 511 Blitar yang ditinggal tugas ke Papua didapatkan 36 orang berada pada tingkat tinggi, didapatkan 26 orang pada tingkat sedang, dan tidak didapatkan pada tingkat rendah. Sehingga tingkat dukungan sosial yang diterima istri prajurit Batalyon Infanteri 511 Blitar yang ditinggal tugas ke Papua berada pada kategori tinggi, (2) Bentuk-bentuk *coping* para istri prajurit Batalyon Infanteri 511 Blitar yang ditinggal tugas ke Papua diketahui 30 orang masuk dalam kategori *problem focused coping* dan 32 orang masuk dalam kategori *emotional focused coping*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *emotional focused coping* adalah bentuk-bentuk coping yang paling banyak dipakai oleh para istri prajurit Batalyon Infanteri 511 Blitar yang ditinggal tugas ke Papua, (3) hasil dari teknik regresi linier sederhana yaitu, pada *problem focused coping* diperoleh hasil bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari dukungan sosial terhadap *problem focused coping* dengan koefisien regresi 1,0. Hal ini terlihat dari $p > \alpha$, yakni $0,3 > 0,05$, dan pada *emotional focused coping* diperoleh hasil bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari dukungan sosial terhadap *emotional focused coping* dengan koefisien regresi 1,0. Hal ini terlihat dari $p > \alpha$, yakni $0,4 > 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara dukungan sosial terhadap bentuk-bentuk *coping* istri prajurit batalyon infanteri 511/DY Blitar yang ditinggal tugas ke Papua.

ABSTRACT

Irawan, Dwi. Thesis, 2009. *The effect of social support to the wives' coping behavior of infantry battalion military 511/DY Blitar that leaved caused the mission at Papua.* Faculty of psychology, the State of Islamic university (UIN) of Maulana Malik Ibrahim of Malang.

Advisor : Yulia Solichatun, M. Si.

Keywords : social support, the forms of coping behavior

Human as social creature with another people around. One of the forms of interaction is social support. It is an emotional expression saved people from the anxiety. Moreover, it is one of the factors influent people to choose a coping behavior, and the individual takes the coping as one afford to protect him/her self from pressed and intimidated situation.

The purposes of this research are: (1) to know the levels of social support received by the wives of infantry battalion military 511/DY Blitar leaved caused the mission at Papua, (2) to know the forms of wives' coping behavior of infantry battalion military 511/DY Blitar leaved caused the mission at Papua, (3) to prove the effects of social support to the forms of wives coping behavior of infantry battalion military 511/DY Blitar leaved caused the mission at Papua.

Here, the research method used is quantitative method and correlation type, and this research take place of population from the wives of infantry battalion military 511/DY Blitar leaved caused the mission at Papua, about 23% or 63 people from 268 wives of infantry battalion military 511/DY Blitar leaved caused the mission at Papua. In addition, the researcher uses observation, questioner and documentation as collecting data procedure.

The result of this research indicates that (1) the levels of social support received by the wives of infantry battalion military 511/DY Blitar leaved caused the mission at Papua found 36 people in hight level, 26 people in middle level, and no one in the low level. Therefore, the social support received by the wives of infantry battalion military 511/ DY Blitar leaved caused the mission at Papua is in a high level, (2) the forms of the wives' coping behavior of infantry battalion 511/DY Blitar leaved caused the mission at Papua known 30 people are in problem focused coping category and 32 people are in emotional focused coping. In this case, we can conclude that emotional focused coping is the form of coping used mostly by the wives' of infantry battalion 511/DY Blitar leaved caused the mission at Papua, (3) the result of a linier regression technique are; in the form of problem focused coping found that no significant effect of social support to the problem focused coping by regression-coeficiency 1,0. It can be seen from $p > a$, it means $0,3 > 0,05$, and from emotional focused coping found that no significant effect of social support to emotional focused coping by regression-coeficiency 1,0. It can be seen from $p > a$, that is $0,4 > 0,05$. Therefore, it can be cocluded that no effect of social support to the forms of wives coping behavior of infantry battalion 511/DY Blitar leaved caused the mission at Papua.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia mempunyai keinginan untuk membentuk atau memiliki sebuah keluarga ideal. Keluarga yang lengkap dengan keberadaan ayah, ibu, dan anak. Keluarga yang saling berbagi, saling melindungi, dan saling mengasihi antaranggotanya dalam berbagai suasana, serta momen yang membuat keakraban antaranggota keluarga sehingga tercipta rasa nyaman. Peran ayah sebagai kepala rumah tangga dan sebagai suami tidak hanya mencari nafkah, tetapi kesiapan untuk mendampingi keluarga setiap saat juga sangat penting.

Namun, kenyataan dalam kehidupan berbeda. Tuntutan profesi dan tugas dalam pekerjaan bisa menjadi halangan. Tugas sebagai suami dan sebagai prajurit Tentara Nasional Indonesia (TNI) ketika mendapat perintah tugas untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan ditempatkan di seluruh wilayah Indonesia harus rela meninggalkan keluarga. Pada saat bertugas banyak tenaga dan pikiran terpecah, sebagai prajurit mempunyai kewajiban menjaga kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) di manapun berada. Namun sebagai seorang suami mempunyai kewajiban untuk menjaga dan melindungi keluarga setiap saat. Para istri prajurit yang ditinggal tugas suami juga mengalami hal yang sama. Peran yang dijalani oleh istri prajurit yang ditinggal tugas juga akan lebih berat, sebab mereka lebih sering mengurus keluarga

sendirian. Ketika ada masalah dan pada saat suami sedang bertugas akan membuat tugas istri semakin berat.

Tugas yang dijalani oleh suami akan menimbulkan permasalahan tersendiri oleh para istri yang ditinggal tugas. Menurut para istri prajurit tersebut, mereka memiliki perasaan tidak percaya ketika sang suami mendapat perintah tugas dan akan meninggalkan keluarga dalam waktu sekitar 10 bulan. Para istri merasa cemas akan ditinggal oleh sang suami karena mengkhawatirkan keadaan suaminya. Keadaan alam Papua yang masih liar, sehingga penyakit mudah menyerang sewaktu-waktu contohnya penyakit malaria, yang hal tersebut menambah kekhawatiran para istri dan situasi keamanan yang tidak kondusif menambah kekhawatiran para istri prajurit yang ditinggal tugas. Perasaan tidak rela ketika ditinggal sang suami bertugas ke Papua juga merupakan persoalan lain yang dirasakan oleh istri prajurit. Apabila nanti mengalami masalah sehingga membutuhkan pendapat sang suami dalam penyelesaiannya, para istri prajurit mengalami kesulitan karena terbatasnya signal komunikasi.

Masalah kehidupan setiap manusia tidak ada yang sama, karena dalam kehidupan itu masalah yang dihadapi sangat beragam. Setiap permasalahan yang dialami oleh seseorang, membuat individu tersebut ingin segera keluar dari permasalahan atau paling tidak menyesuaikan diri dengan permasalahan tersebut. Keinginan untuk segera keluar atau menyelesaikan permasalahan ini sering disebut dengan *coping*. Perilaku *coping* merupakan perilaku yang digunakan untuk mengurangi kegugupan akibat kekecewaan terhadap konflik motivasional (Kartono, 1987:488).

Perilaku *Coping* merupakan upaya atau teknik individu untuk menghadapi tuntutan internal maupun eksternal, yang dirasa mengancam atau melebihi kemampuan yang dimilikinya. Perilaku *coping* dianggap sebagai penyeimbang yang dapat membantu individu dalam melakukan penyesuaian psikis maupun sosial (Lazarus dalam Isundariyana, 2005).

Seseorang dalam menghadapi setiap permasalahan mempunyai cara yang berbeda-beda. Perbedaan perilaku *coping* itu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi individu, karakteristik kepribadian, hubungan dengan lingkungan sosial, strategi dalam melakukan *coping*, dan sosial-kognitif.

Fenomena yang terjadi terkait dengan perilaku *coping*, dapat diambil dari perilaku para istri prajurit TNI Batalyon Infanteri 511 Blitar yang ditinggal tugas ke Papua dalam menghadapi ataupun dalam menyelesaikan permasalahan. Mereka tinggal di lingkungan asrama Batalyon Infanteri 511 Blitar, dengan peraturan disiplin yang tinggi. Para istri prajurit Batalyon Infanteri 511 Blitar yang ditinggal bertugas ke Papua sadar akan konsekuensi sebagai seorang istri prajurit TNI yang harus siap dalam segala hal dan segala kondisi apabila sang suami ditugaskan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) di seluruh wilayah Indonesia. Para istri prajurit yang ditinggal bertugas, sebagian memilih menunggu telepon dari sang suami apabila mereka akan menyelesaikan masalah yang mereka hadapi, walaupun sebenarnya dalam kompi asrama terdapat RT yang bisa dijadikan tempat untuk *sharing* dan keberadaan tetangga serta keluarga lainnya yang bisa meringankan permasalahan, namun ada juga istri-istri yang mendapat masalah langsung menyelesaikannya sendiri.

Para istri prajurit yang memilih menunggu berkomunikasi dengan suami untuk menyelesaikan masalahnya mempunyai alasan bahwa diantara para istri merasa belum kenal betul akan sifat masing-masing istri yang ada di kompi asrama tersebut sebab sama-sama berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, sehingga para istri tersebut tidak bisa *sharing* ataupun curhat untuk meringankan beban masalah yang dihadapinya. Mereka bertemu dan saling mengenal dalam lingkungan yang sama-sama baru. Sedangkan para istri yang langsung menyelesaikan masalahnya sendiri beralasan berbagi beban pikiran dengan suami yang sedang bertugas.

Para istri prajurit yang ditinggal tugas memperoleh kegiatan dari kesatuan. Mereka merasa bahwa dengan mengikuti kegiatan bisa sedikit meringankan beban ketika merasa sepi karena suami bertugas. Para istri juga bisa menghindari ngrumpi ketika tidak ada kegiatan lain. Namun juga ada yang merasa bahwa kegiatan yang dijalankan memberatkan, sebab mereka harus mengurus keluarga sendiri dan jadwal kegiatan dari kesatuan yang padat.

Peneliti mencoba melihat mengapa para istri prajurit yang ditinggal tugas ke Papua berbeda dalam memilih bentuk *coping*. Secara teori bahwa pemilihan *coping* dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi individu, karakteristik kepribadian, hubungan dengan lingkungan sosial, strategi dalam melakukan *coping*, dan sosial-kognitif. Dukungan sosial merupakan salah satu hal yang termasuk dalam sosial-kognitif sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi bentuk *coping*. Dalam dukungan sosial yang diperoleh, bisa membantu dalam penyelesaian masalah para istri prajurit yang ditinggal tugas.

Menurut Kuntjoro (2002:2), dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dan berada dalam lingkungan sosial tertentu membuat si penerima merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai. Orang yang menerima dukungan sosial terkadang belum tentu bisa memahami makna dukungan sosial yang diberikan oleh orang-orang lain. Sherborne dan Hays (dalam Taylor, 1997:436) berpendapat bahwa dukungan sosial juga bisa datang dari pasangan atau *partner*, keluarga, teman, sosial dan komunitas, kelompok, teman kerja atau pimpinan di sebuah pekerjaan.

Dalam dukungan sosial yang diperoleh istri yang ditinggal tugas memberikan pengaruh besar dalam memilih bentuk *coping*. Dukungan sosial bisa diperoleh dari teman kerja, kelompok, sosial dan komunitas, teman, keluarga, dan pasangan. Dengan dukungan sosial yang diperoleh, memudahkan istri prajurit yang ditinggal tugas dalam memilih bentuk *coping*.

Berdasar hasil wawancara awal dari 5 subyek, peneliti memperoleh data mengenai pemilihan coping istri-istri prajurit berbeda-beda. Ada yang langsung menyelesaikan permasalahan yang datang karena mereka tidak ingin terlalu membebani pikiran suami yang sedang bertugas di Papua meskipun pada akhirnya juga tetap menceritakan tentang masalah yang dihadapi, namun ada juga yang menyelesaikan masalahnya dengan menunggu telepon dari suami, sehingga apabila suami tidak menghubungi istrinya maka masalah akan berlarut-larut.

Bertolak dari pemikiran di atas peneliti ingin meneliti bagaimana **“Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Bentuk-Bentuk *Coping* Istri Prajurit Batalyon Infanteri 511 Blitar yang Ditinggal Tugas ke Papua”**.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tingkat dukungan sosial yang diterima istri prajurit Batalyon Infanteri 511 Blitar yang ditinggal tugas ke Papua?
2. Mengetahui bentuk-bentuk *coping* apa yang lebih banyak digunakan oleh para istri prajurit Batalyon Infanteri 511 Blitar yang ditinggal tugas ke Papua?
3. Adakah pengaruh antara dukungan sosial terhadap bentuk-bentuk *coping* para istri prajurit Batalyon Infanteri 511 Blitar yang ditinggal tugas ke Papua?

C. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan dalam penelitian ini, antara lain.

1. Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial yang diterima para istri prajurit Batalyon Infanteri 511 Blitar yang ditinggal tugas ke Papua.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk *coping* yang lebih banyak digunakan oleh para istri prajurit Batalyon Infanteri 511 Blitar yang ditinggal tugas ke Papua.
3. Untuk membuktikan pengaruh dukungan sosial terhadap bentuk-bentuk *coping* para istri prajurit Batalyon Infanteri 511 Blitar yang ditinggal tugas ke Papua.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumbangan keilmuan dalam bidang psikologi klinis pada khususnya dan pada bidang keilmuan yang lain pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

Bagi subyek: subyek mampu memahami dan mengambil bentuk *coping* yang dipakai untuk mengurangi tingkat stres.

Bagi instansi: sebagai masukan kepada instansi untuk melihat pengaruh dukungan sosial terhadap bentuk *coping* istri-istri prajurit yang ditinggal tugas supaya bisa dijadikan pertimbangan pengadaan kegiatan yang bisa mengurangi dan melindungi dirinya dari situasi yang menekan, menantang atau mengancam pada permasalahan yang dihadapi. Baik permasalahan yang berasal dari luar diri (lingkungan) atau dari dalam diri individu sendiri.

Bagi peneliti: mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap bentuk-bentuk *coping* para istri prajurit Batalyon Infanteri 511 Blitar yang ditinggal tugas ke Papua.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Coping* Stres

Individu dalam menempuh perjalanan hidupnya selalu pernah mengalami sebuah masalah. Kondisi fisik suatu lingkungan mempunyai andil cukup besar dalam memunculkan masalah pada individu, sehingga reaksi individu dalam menghadapi lingkungan yang penuh masalah berupaya untuk menyeimbangkan dirinya dengan lingkungan (homeostatis). Reaksi ini akan diikuti dengan berbagai tindakan sebagai upaya untuk mengatasi dan mencari pemecahan masalah sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu agar tercipta keseimbangan ini disebut *coping* yang pada hakekatnya merupakan hubungan yang terjadi antar individu dengan lingkungan dan prosesnya bersifat dinamis (Smet,1994).

1. Pengertian *Coping* Stres

Para ahli mempunyai pendapat berbeda-beda mengenai *coping*, seperti pendapat dari Kartono (1987:488) menyatakan perilaku *coping* merupakan perilaku yang digunakan untuk mengurangi kegugupan akibat kekecewaan terhadap konflik motivasional.

(Baron dan Byrne,1991 dan Taylor,1991 dalam Isundariyana, 2005: 77) mempunyai pendapat yang serupa mengenai *coping* yaitu sebagai sebuah respon individu dalam mengatasi masalah, respon tersebut sesuai dengan apa yang

dirasakan dan dipikirkan untuk mengontrol, mentolerir dan mengurangi efek negatif dari situasi yang dihadapi.

Perilaku *coping* adalah sebuah upaya atau teknik individu untuk menghadapi tuntutan internal maupun eksternal, yang dirasa mengancam atau melebihi kemampuan yang dimilikinya. Perilaku *coping* dianggap sebagai penyeimbang yang dapat membantu individu dalam melakukan penyesuaian psikis maupun sosial (Lazarus dan Folkman dalam Smet, 1994:143; dan Ardani, 2007:40).

Perilaku *coping* adalah kesiapan individu mengatasi permasalahan yang dihadapi sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Semakin sering individu mengalami masalah, maka diharapkan dapat menggunakan kemampuannya semaksimal mungkin (Davidoff, 1981:471).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *coping* adalah suatu upaya penyesuaian diri yang dilakukan individu untuk mengurangi dan melindungi dirinya dari situasi yang menekan, menantang atau mengancam pada permasalahan yang dihadapi. Baik permasalahan yang berasal dari luar diri (lingkungan) atau dari dalam diri individu, upaya penyesuaian diri itu berupa pikiran atau tindakan, yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan kemampuan dirinya.

2. Bentuk-Bentuk *Coping* Stres

Masalah yang datang direspon oleh individu dengan reaksi bermacam-macam. Reaksi-reaksi tersebut oleh beberapa ahli dikelompokkan kedalam beberapa bentuk *coping*. Seperti pendapat Friedman (1998) yang mengatakan bahwa strategi *coping* merupakan perilaku atau proses untuk adaptasi dalam menghadapi tekanan atau ancaman. Adapun strategi *coping* yang digunakan meliputi:

- a. Strategi *coping* kognitif yaitu menggunakan kemampuan pengetahuan, dan menerima situasi yang lainnya.
- b. Strategi komunikasi yaitu saling terbuka untuk mengungkapkan masalah, dan saling mendengarkan satu dengan yang lainnya.
- c. Strategi emosional yaitu mengekspresikan perasaan dan menghilangkan perasaan negatif.
- d. Strategi hubungan yaitu meningkatkan kebersamaan, kerja sama dan membangun rasa saling percaya.
- e. Strategi spiritual yaitu lebih giat dalam kegiatan keagamaan.
- f. Strategi lingkungan atau masyarakat yaitu saling membantu dan berinteraksi dengan orang lain yang ada disekitar kehidupan.
- g. Strategi perkembangan individu yaitu meningkatkan kepuasan diri.

Tokoh lain yang juga membahas bentuk-bentuk *coping* adalah Lazarus dan Folkman. Menurut tokoh ini perilaku *coping* dibagi menjadi dua, yaitu;

- a. *Emotional Focused Coping*, Merupakan bentuk *coping* yang diarahkan untuk mengatur respon emosional terhadap stress. Pengaturan ini dilakukan melalui

perilaku individu seperti penggunaan alkohol, bagaimana meniadakan fakta-fakta yang tidak menyenangkan melalui strategi kognitif. Individu bila dihadapkan dengan kondisi ketidakmampuan untuk mengubah kondisi yang penuh dengan stress maka individu yang bersangkutan akan cenderung mengakui emosinya.

Bentuk *coping* ini meliputi:

- 1) kontrol diri: menjaga keseimbangan dan menahan emosi dalam dirinya,
 - 2) membuat jarak: menjauhi diri dari teman-teman dan lingkungan sekitar,
 - 3) penilaian kembali secara positif: dapat menerima masalah yang sedang terjadi dengan berfikir secara positif dalam mengatasi masalah,
 - 4) lari atau menghindar: menjauh dari permasalahan yang dialami,
 - 5) menerima tanggung jawab: menerima tugas dalam keadaan apapun saat menghadapi masalah dan bisa menanggung segala sesuatunya.
- b. *Problem Focused Coping*, Adalah merupakan bentuk *coping* yang lebih diarahkan untuk mengurangi stressor, artinya *coping* yang muncul terfokus pada masalah individu yang akan mengatasi stress dengan mempelajari cara-cara keterampilan yang baru. Penggunaan strategi *PFC (Problem Focused Coping)* lebih memiliki kecenderungan untuk individu yang mengalami stress dan mengalami keyakinan dapat mengubah situasi. Bentuk ini meliputi.
- 1) Konfrontasi, yaitu individu berpegang teguh pada pendiriannya dan mempertahankan apa yang diinginkannya, mengubah situasi secara agresif dan adanya keberanian mengambil resiko.
 - 2) Mencari dukungan sosial.

- 3) Merencanakan pemecahan masalah dengan memikirkan, membuat, dan menyusun rencana untuk menyelesaikan masalah (Nevid: 2003:144).

Senada dengan Lazarus dan Folkman, Aldwin dan Revenson membagi perilaku *coping* menjadi dua namun dengan indikator-indikator yang berbeda.

Yaitu:

- a. *Problem Focused Coping*

Indikator yang menunjukkan berorientasi pada strategi ini antara lain.

- 1) *Instrumental Action* (tindakan secara langsung)

Individu melakukan usaha dan memecahkan langkah-langkah yang mengarahkan pada penyelesaian masalah secara langsung dan menyusun rencana bertindak dan melaksanakannya.

- 2) *Cautiousness* (kehati-hatian)

Individu berfikir, meninjau, dan mempertimbangkan beberapa alternatif pemecahan masalah, berhati-hati dalam memutuskan masalah, meminta pendapat orang lain dan mengevaluasi tentang strategi yang pernah diterapkan selanjutnya.

- 3) *Negotiation* (negosiasi)

Usaha yang ditujukan pada orang lain yang terlibat atau yang menjadi penyebab masalah yang sudah dihadapinya untuk ikut serta memikirkan atau menyelesaikan masalahnya.

b. *Emosional Focused Coping*

Indikator yang menunjukkan berorientasi pada strategi ini antara lain.

1) *Escapism* (pelarian diri dari masalah)

Usaha yang dilakukan individu dengan cara berkhayal atau membayangkan hasil yang akan terjadi atau mengkhayalkan seandainya ia berada dalam situasi yang lebih baik dari situasi yang dialaminya sekarang.

2) *Minimization* (meringankan beban masalah)

Usaha yang dilakukannya adalah dengan menolak memikirkan masalah dan menganggabnya seakan-akan masalah tersebut tidak ada, artinya individu tersebut mengabaikan masalah yang dihadapinya.

3) *Self Blame* (menyalahkan diri sendiri)

Perasaan menyesal, menghukum dan menyalahkan diri sendiri atas tekanan masalah yang terjadi. Strategi ini bersifat pasif dan *intropunitive* yang ditunjukkan dalam diri sendiri.

4) *Seeking Meaning* (mencari arti)

Usaha individu untuk mencari makna atau hikmah dari kegagalan yang dialaminya dan melihat hal-hal lain yang penting dalam kehidupan (Isundariyana, 2005:81-82).

Morris mempunyai pendapat yang sebenarnya mempunyai persamaan dengan Lazarus dan Folkman maupun dengan Adlwin dan Revenson. Morris membagi bentuk-bentuk *coping* juga menjadi dua macam, yaitu.

a. *Direct Coping*

- 1) *Confrontation* adalah menghadapi situasi dan permasalahan yang ada dengan mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut.
- 2) *Compromise* adalah salah satu cara yang efektif untuk mengatasi masalah
- 3) *Withdrawal* merupakan usaha yang dilakukan individu untuk menarik diri dari situasi yang sedang dihadapi.

b. *Defensive Coping*

- 1) *Denial* adalah menekan atau menutupi perasaan yang menyakitkan.
- 2) *Repression* yaitu menekan atau menutupi perasaan yang menyakitkan.
- 3) *Projection* yaitu melemparkan sebab-sebab kegagalan yang dialaminya kepada pihak luar dirinya.
- 4) *Identification* adalah meniru sifat seseorang untuk mengurangi atau membuang perasaan yang tidak menyenangkan.
- 5) *Regression* yaitu perilaku kekanak-kanakan.
- 6) *Intellectualization* adalah berfikir abstrak terhadap permasalahan untuk mendapatkan jalan keluar.
- 7) *Reaction Formation* adalah reaksi emosi yang ditunjukkan individu pada saat menghadapi bermacam-macam permasalahan yang berbeda pada saat yang sama.
- 8) *Sublimation* adalah dengan mencari penyaluran atau tujuan pengganti (Morris, 1996:495).

Sedangkan (Powel 1983 dalam Isundariyana, 2005: 78) mengklasifikasikan *coping* menjadi *coping* matang dan *coping* tidak matang, yang dapat dibedakan atas enam bentuk:

- a. Antisipasi yaitu kemampuan melakukan prediksi terhadap pilihan-pilihan yang dilakukan pada saat ini, untuk masa yang akan datang dengan membuat rencana, kesiapan menghadapi masalah atau peka terhadap stimulus.
- b. Supresi yaitu mempertimbangkan dan memperhatikan kecemasan-kecemasan yang mungkin terjadi, dengan gaya dan terencana dengan sambil terus mencari kesulitan-kesulitan mental yang harus diselesaikan, atau suatu tindakan secara sadar untuk mengawasi dan menghambat impuls emosi serta ide yang tidak dapat diterima atau mengganggu.
- c. Humor yaitu sikap yang dapat menyenangkan diri dari keadaan yang menekan yang diekspresikan melalui ide/perasaan-perasaan yang tanpa mengganggu atau menimbulkan pengaruh yang tidak menyenangkan kepada orang lain.
- d. Penyangkalan yaitu tidak berani melihat atau mengakui keadaan yang menakutkan atau masalah yang dihadapi. Penyangkalan ini dibedakan atas dua macam: menolak sepenuhnya realita yang mengancam dan menerima realita yang mengancam, tetapi mengabaikan konsekuensi-konsekuensinya.
- e. Distorsi yaitu terlalu mengharapkan realita yang terjadi sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan atau kekeliruan dalam persepsi dan pertimbangan yang disesuaikan pada kebutuhan emosional.

- f. Proyeksi yaitu keadaan dimana secara tidak sadar seseorang menghubungkan dengan orang lain tentang suatu pikiran, perasaan dan impulsnya sendiri, yang tidak dapat diterimanya atau menghilangkan kecemasan dengan menghalangi pengakuan perasaan dalam diri dan memproyeksikan perasaan tersebut pada orang lain. Proyeksi dibedakan menjadi dua macam yaitu memproyeksikan pada orang lain karena keinginan-keinginannya tidak dapat dihadapi atau memproyeksikan pada orang lain karena perasaan-perasaan yang kritis tidak dapat diakui.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas maka bentuk-bentuk *coping* dapat dikelompokkan menjadi dua secara garis besar yaitu *problem focused coping* dan *emotional focused coping*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori dari Aldwin dan Revenson sebagai indikator penjelas bentuk-bentuk *coping*.

3. Sumber *Coping*

Menurut Pergament (1997: 101) beberapa hal yang menjadi sumber *coping*. Dalam hal ini, sumber *coping* meliputi hal-hal yang memiliki pengaruh terhadap pemilihan seseorang atas strategi coping tertentu. Hal-hal tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Materi (seperti makanan, uang);
- b. Fisik (seperti vitalitas dan kesehatan);
- c. Psikologis (seperti kemampuan problema solving);
- d. Sosial (seperti kemampuan interpersonal, dukungan sosial); dan
- e. Spiritual (seperti perasaan kedekatan dengan Tuhan).

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bentuk-bentuk *Coping*

Perilaku *coping* setiap individu berbeda-beda. Perbedaan perilaku tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, berikut beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku *coping* menurut Smet sebagai berikut.

- a. Kondisi individu: umur, tahap kehidupan, jenis kelamin, temperamen, pendidikan, inteligensi, suku, kebudayaan, status ekonomi, dan kondisi fisik.
- b. Karakteristik kepribadian: introvert-ekstrovert, stabilitas ekonomi secara umum, kekebalan, dan ketahanan.
- c. Sosial-kognitif: dukungan sosial yang dirasakan, jaringan sosial.
- d. Hubungan dengan lingkungan sosial, dukungan yang diterima, integrasi dalam jaringan sosial.
- e. Strategi dalam melakukan *coping* (Smet, 1994:130).

Sedangkan Morris menjabarkan beberapa faktor yang mempengaruhi strategi *coping* seseorang, antara lain.

- a. Perbedaan ekonomi. Individu yang hidup dalam kemiskinan lebih sering merasa terancam yang hidupnya lebih menantang sehingga mereka lebih sering memiliki masalah dibandingkan dengan orang yang memiliki banyak uang.
- b. Perbedaan gender. Laki-laki dan wanita sama-sama dipengaruhi stres, sekalipun pada kenyataannya wanita lebih sering mengalami stres dibandingkan dengan laki-laki.

- c. Kesehatan. Perilaku *coping* dipengaruhi oleh reaksi individu terhadap stres fisik dan psikologisnya. Hal ini menimbulkan dampak pada kesehatan diri individu tersebut (Morris, 1996:513).

5. Fungsi Perilaku *Coping*

Dalam upaya mengatasi tekanan permasalahan, pada dasarnya *coping* memiliki fungsi tugas yang digambarkan oleh Lazarus dan Cohen (dalam Taylor, 1986:211) sebagai berikut:

- a. Mengurangi kondisi lingkungan yang membahayakan
- b. Mempertinggi kemungkinan kesembuhan
- c. Mentoleransi atau mengakui peristiwa-peristiwa dan kenyataan-kenyataan yang negatif
- d. Memelihara self-image yang positif
- e. Memelihara keseimbangan emosi
- f. Melestarikan hubungan baik dengan orang lain.

6. *Coping* dalam perspektif Islam

Melihat dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perilaku *coping* maka dapat disimpulkan bahwa, setiap individu mempunyai cara dan reaksi yang berbeda dalam menghadapi masalahnya. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan fisik dan psikologisnya. Allah menegaskan dalam surat:

Q. S. Al-Baqarah 45

قُلْ إِنَّ صَابِرًا وَشَاطِرًا جُنُودًا لِّمَن يَخْتَرُ ۚ وَمَا أَصَابَكُمْ مِثْلُ مَا أَصَابَهُمْ ۚ وَمَا كُنْتُمْ عَلَيْهِمْ فِي سَعْيِهِمْ سَاهِبًا ۚ

Artinya : Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu',

Q. S. Al-Baqarah 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ مَسْئَلَةً لِّلْعِبَادٍ أَثَرًا ۚ وَلَا يَكُونُ لِّلْعِبَادِ أُولَآءُ لِيُضَلَّوْا ۚ سُبْحٰنَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۚ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۚ لَّا يُكَلِّفُ اللَّهُ عَذَابًا مُّشْتَبِهًا ۚ وَلَا يُكَلِّفُ اللَّهُ هَوْلًا ثَلَاثِينَ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ ۚ لَّا يُكَلِّفُ اللَّهُ عَذَابًا مُّشْتَبِهًا ۚ وَلَا يُكَلِّفُ اللَّهُ هَوْلًا ثَلَاثِينَ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ ۚ

قُلْ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. beri ma'afilah Kami; ampunilah Kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, Maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."

Q. S. Al-Hasyr 9

لَا يَجِدُ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ إِلَى اللَّهِ فِئَةً كَبِيرًا ۚ وَلَا يُذَمُّونَ إِلَى اللَّهِ شَيْئًا ۚ سُبْحٰنَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۚ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۚ لَّا يَجِدُ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ إِلَى اللَّهِ فِئَةً كَبِيرًا ۚ وَلَا يُذَمُّونَ إِلَى اللَّهِ شَيْئًا ۚ سُبْحٰنَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۚ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۚ

قُلْ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : Dan orang-orang yang Telah menempati kota Madinah dan Telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka

sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan. dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka Itulah orang-orang yang beruntung.

Tabel 2.1

Coping dalam Al Qur'an

No	Teks kunci	Terjemahan	Sumber	Jumlah
1		Sabar	Al Baqarah 153 Al Anfaal 65 Al Anfaal 66 As Sajadah 24 As Shaaffaat 102 Hud 11 An Nahl 126 An Nahl 110 Ar Ra'd 22 Al Baqarah 249 Al An'aam 34 Al Baqarah 177 Al Baqarah 155 Al Baqarah 45	14
2		Memaafkan	Asy Syuura 30 An Nuur 22 Asy Syuura 40 Asy Syuura 25 Ali 'Imron 134 At Taubah 66 An Nisaa' 149 Al Baqarah 263 Al Jaatsiyah 14 At Taghaabun 14	10
3		Ampunan	Al Fath 2 Al Mu'min 5 Al Mu'min 55 Al Ahzab 56 Al Ahzab 36 An Nuur 26 Hud 61 Hud 11	8

4		Tawakal	Ash Shaaffaat 103 Al 'Ankabuut 46 An Naml 44 An Nahl 89 An Nahl 81 Ibrahim 12 Yusuf 67 Yunus 90 Al A'raf 126	9
---	--	---------	--	---

B. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Hubungan interpersonal merupakan salah satu ciri khas kehidupan manusia karena sudah menjadi sifat kodrat manusia adalah makhluk sosial. Dalam banyak hal individu memerlukan keberadaan orang lain untuk saling memberi perhatian, membantu, mendukung, dan bekerja sama dalam menghadapi tantangan kehidupan, bantuan ini disebut dengan dukungan sosial. Para ahli mempunyai pengertian sendiri-sendiri mengenai dukungan sosial. Berikut mengenai pengertian dukungan sosial menurut beberapa ahli.

Kuntjoro (2002:2) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya dan berbeda dalam lingkungan sosial tertentu membuat si penerima merasa diperhatikan, dihargai, dan dicintai.

Cobb (dalam Smet, 1994:135) menekankan orientasi subyektif yang memperlihatkan bahwa dukungan sosial itu terdiri atas informasi yang membuat orang merasa diperhatikan. Sikap informasi apapun dari lingkungan sosial yang

membuat subyek mempersepsikan bahwa ia menerima efek positif atau bantuan yang menandakan ungkapan dari adanya dukungan sosial.

Menurut House & Khan,1985 (dalam Edlin Juliani Pris, 2005: 2005) dukungan sosial adalah transaksi interpersonal yang meliputi perasaan emosional (perasaan suka, cinta, dan empati), bantuan instrumental (barang/jasa), informasi dan penilaian (informasi yang berhubungan dengan *self evaluation*).

Johnson dan Johnson (dalam Wening Wihartati, 2004:52) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah pertukaran sumber yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan serta keberadaan orang-orang yang mampu diandalkan untuk memberikan bantuan, semangat, penerimaan dan perhatian; sistem dukungan sosial terdiri dari *significant others* yang bekerja sama berbagi tugas, menyediakan sumber-sumber yang dibutuhkan seperti materi, peralatan, keterampilan, informasi atau nasehat untuk memberi individu dalam mengatasi situasi khusus yang mendatangkan stress, sehingga individu tersebut mampu menggerakkan sumber-sumber psikologisnya untuk mengatasi permasalahan.

Baron & Byrne (1997) menyatakan bahwa dukungan sosial juga bisa diartikan sebagai pemberian perasaan nyaman baik secara fisik maupun psikologis atau keluarga kepada seseorang untuk menghadapi masalah. Individu yang mempunyai perasaan aman karena mendapatkan dukungan akan lebih efektif dalam menghadapi masalah daripada individu yang mendapat penolakan orang lain.

Penelitian mengenai dukungan sosial pada dua dasawarsa terakhir mencakup dua isi dukungan sosial, yakni dukungan yang diterima (*Received*

Support) dan dukungan yang dirasakan (*Perceived Support*). Dukungan yang diterima mengacu pada perilaku menolong yang terjadi dan diberikan oleh orang lain sedangkan dukungan yang dirasa mengacu pada kepercayaan bahwa perilaku menolong akan tersedia ketika dibutuhkan, secara sederhana dapat dikatakan bahwa *Received Support* adalah perilaku menolong yang telah terjadi sedangkan *Perceived Support* adalah perilaku menolong yang dirasakan atau kemungkinan akan terjadi (Barrena dalam Norris & Kaniasty, 1996). Dukungan yang dirasakan secara lebih konsisten mampu meningkatkan kesehatan psikis dan melindungi psikis dalam stress (Cassel & Cobb dalam Norris & Kaniasty, 1996).

Berdasar pada beberapa teori yang mengemukakan tentang dukungan sosial di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan sosial merupakan suatu bentuk ungkapan emosional yang berfungsi melindungi seseorang dari kecemasan. Dukungan sosial tersebut mampu memberikan suatu bentuk informasi atau nasehat pada seseorang yang diberikan berdasarkan keakraban sosial atau didapat karena kehadiran seseorang mempunyai manfaat emosional oleh efek keputusan yang sesuai dengan keinginan nantinya.

2. Sumber-sumber Dukungan Sosial

Sarafino (1990) menyatakan bahwa kebutuhan, kemampuan sumber dukungan sosial mengalami perubahan sepanjang hidup seseorang, keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal individu dalam proses sosialisasinya dalam lingkungan keluarga mempunyai peranan penting dalam terbentuknya kepribadian individu selama masa kanak-kanak. Radin dan Solovey (dalam Smet,

1994) mengungkapkan bahwa keluarga dan perkawinan adalah sumber dukungan sosial yang penting.

Rook dan Dooly (dalam Kuntjoro, 2002:2) berpendapat bahwa ada dua sumber dukungan sosial yaitu sumber *artificial* dan sumber natural. Dukungan sosial natural diterima seseorang melalui interaksi sosial dalam kehidupannya secara spontan dengan orang-orang yang ada disekitarnya. Sementara yang dimaksud dukungan sosial *artificial* adalah dukungan sosial yang dirancang kedalam kebutuhan primer seseorang. Sumber dukungan sosial yang bersifat natural berbeda dengan sumber dukungan sosial yang bersifat *artificial* dalam sejumlah hal perbedaan tersebut terletak dalam hal sebagai berikut.

- a. Keberadaan sumber dukungan sosial natural bersifat apa adanya tanpa dibuat-buat, sehingga lebih mudah diperoleh dan bersifat spontan.
- b. Sumber dukungan sosial yang natural memiliki kesesuaian dengan norma yang berlaku tentang kapan sesuatu harus diberikan.
- c. Sumber dukungan sosial yang natural berakar dari hubungan yang berakar lama.
- d. Sumber dukungan sosial yang natural memiliki keragaman dalam penyampaian dukungan sosial, nilai dari pemberian barang-barang nyata hingga sekedar menemui seseorang dengan menyampaikan salam.
- e. Sumber dukungan sosial yang natural terbebas dari beban dan label psikologis.

Sedangkan menurut Pearson (1990); Sherborne dan Hays dalam Taylor, (1997:436); Fauziah dkk (1999:40) mengemukakan bahwa dukungan sosial

bersumber dari pasangan, anak, saudara kandung, orang tua, rekan kerja, kerabat, serta tetangga.

3. Aspek-aspek Dukungan Sosial

Untuk menjelaskan konsep dukungan sosial, kebanyakan peneliti sependapat untuk membedakan jenis-jenis dukungan sosial. Defares dan Desomer (dalam Smet, 1994:137) menyatakan hal ini sangat berguna karena dalam beberapa situasi yang berbeda memerlukan jenis bantuan yang berbeda pula.

Taylor dkk (1997:436) mengemukakan ada beberapa macam dukungan sosial yaitu.

- a. Perhatian emosional, termasuk ekspresi dalam mengungkapkan perasaan, cinta atau empati yang bisa memberikan dukungan.
- b. Bantuan instrumental, seperti membantu membuat pembekalan sebelum stress itu datang, atau bisa juga memberikan dukungan sosial itu sendiri.
- c. Pemberian informasi, mengenai situasi stress bisa sangat membantu. Informasi kemungkinan besar dapat membantu ketika semua ini sangat berhubungan dengan apresiasi diri dan juga evaluasi diri.

Sedangkan menurut (House dan Khan 1985; Johnson&Johnson 1991; Smet 1994) ada empat aspek dukungan sosial yang diberikan yaitu:

a. Dukungan Emosional (*Emotional Support*)

Dukungan emosional meliputi ekspresi, empati, perlindungan, perhatian, kepercayaan. Dukungan ini membuat seseorang merasa nyaman, tentram, dan dicintai.

b. Dukungan Instrumental (*Instrumental Support*)

Dukungan instrumental adalah dukungan dalam bentuk penyediaan sarana yang dapat mempermudah tujuan yang ingin dicapai dalam bentuk materi juga berupa jasa pelayanan.

c. Dukungan informasi (*Informasional Support*)

Dukungan informasi adalah dukungan yang meliputi pemberian nasehat, arahan, dan pertimbangan tentang bagaimana seseorang harus dibuat.

d. Penilaian

Dukungan ini berupa penghargaan atas usaha yang telah dilakukan, memberi umpan balik mengenai hasil atau prestasi.

Untuk lebih jelasnya bentuk-bentuk dukungan sosial tersebut dapat dilihat dalam table di bawah ini:

Tabel 2.2

Aspek Sosial

Aspek	Bentuk Dukungan
Informatif	Pemberian nasehat dan pengaruh
	Mendapatkan informasi yang dibutuhkan
	Menyampaikan informasi kepada orang lain
Emosional	Empati dan cinta
	Perhatian dan kasih sayang
	Kepercayaan
	Mendengarkan
Instrumental	Bantuan materi
	Bantuan pekerjaan
	Peluang waktu
Penilaian dan penghargaan	Pekerjaan
	Peranan sosial
	Prestasi
	Umpan balik
	Perbandingan sosial
	Afirmasi

Sumber: Disadur dari House&Khan (1985). *Measures and concept of Sosial Support*, hal 101

Johnson & Johnson (1991) lebih lanjut menjelaskan bahwa dukungan sosial mencakup unsur-unsur berikut ini:

- a. Kuantitas atau jumlah hubungan.
- b. Kualitas, yaitu memiliki orang yang dapat dipercaya.
- c. Pemanfaatan, yaitu waktu actual yang digukan bersama orang lain.
- d. Makna, yaitu pentingnya kehadiran orang lain,
- e. Ketersediaan, yaitu kemungkinan menemukan seseorang ketika dibutuhkan.
- f. Kepuasan terhadap dukungan atau bantuan orang lain.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Dukungan Sosial

Cohen dan Syme,1985 (dalam Imam Sunardi, 2004:27) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas dukungan sosial adalah:

- a. Pemberi dukungan sosial. Dukungan yang diterima melalui dukungan yang sama akan lebih memiliki arti daripada yang berasal dari sumber yang berbeda. Pemberian dukungan dipengaruhi oleh adanya norma, tugas, dan keadilan.
- b. Jenis dukungan. Jenis dukungan yang diterima akan memiliki arti bila dukungan itu bermanfaat dan sesuai atau tepat dengan situasi yang ada.
- c. Penerima dukungan. Karakteristik atau ciri-ciri penerima dukungan sosial akan menemukan keefektifan dukungan. Karakteristik itu seperti kepribadian, kebiasaan, dan peran sosial. Proses yang terjadi dalam

dukungan itu dipengaruhi oleh kemampuan penerima dukungan untuk memberi dan mempertahankan dukungan.

- d. Permasalahan yang dihadapi. Dukungan yang tepat dipengaruhi oleh kesesuaian antar jenis dukungan yang diberikan dan masalah yang ada. Misalnya konflik yang terjadi dalam pernikahan dan pengangguran akan berbeda dalam hal pemberian dukungan yang akan diberikan.
- e. Waktu pemberian dukungan. Dukungan sosial optimal disatu situasi tetapi akan tidak menjadi optimal dalam situasi lain. Misalnya saat seseorang kehilangan pekerjaan, individu akan tertolong ketika mendapat dukungan sesuai dengan masalahnya, tetapi bila telah bekerja, maka dukungan yang lainlah yang diperlukan.
- f. Lamanya pemberian dukungan. Lama atau singkatnya pemberian dukungan tergantung pada kapasitasnya. Kapasitas adalah kemampuan dari pemberian dukungan untuk memberi dukungan yang ditawarkan selama suatu periode.

5. Komponen-komponen Dukungan Sosial

Weis (dalam Kuntjoro, 2002:3) mengemukakan ada enam komponen dukungan sosial yang disebut sebagai "*The Social Provision Scale*", di mana masing-masing komponen dapat berdiri sendiri-sendiri, namun satu sama lain saling berhubungan. Adapun komponen-komponen tersebut adalah.

a. Kerekatan emosional (*emotional attachment*)

Jenis dukungan sosial semacam ini memungkinkan seseorang memperoleh kerekatan (kedekatan) emosional, sehingga menimbulkan rasa aman bagi yang menerima. Orang yang menerima dukungan sosial semacam ini merasa tenteram, aman dan damai yang ditunjukkan dengan sikap tenang dan bahagia. Sumber dukungan sosial semacam ini yang paling sering dan umum adalah diperoleh dari pasangan hidup, anggota keluarga, teman dekat, sanak keluarga yang akrab dan memiliki hubungan yang harmonis.

b. Integrasi sosial (*Social integration*)

Jenis dukungan sosial semacam ini memungkinkan individu untuk memperoleh perasaan memiliki suatu kelompok yang memungkinkannya untuk membagi minat, perhatian serta melakukan kegiatan yang sifatnya rekreatif atau bermain secara bersama-sama. Sumber dukungan semacam ini memungkinkan individu mendapatkan rasa aman, nyaman serta merasa memiliki dan dimiliki oleh kelompok. Adanya kepedulian oleh keluarga atau masyarakat untuk mengorganisasi individu dan melakukan kegiatan bersama tanpa pamrih akan banyak memberikan dukungan sosial. mereka merasa bahagia, ceria dan dapat mencurahkan segala ganjalan yang ada pada dirinya untuk bercerita yang sesuai dengan kebutuhan individu. Hal itu semua merupakan dukungan yang sangat bermanfaat bagi individu atau remaja.

c. Adanya pengakuan (*reassurance of worth*)

Pada dukungan sosial jenis ini individu mendapat pengakuan atas kemampuan dan keahliannya serta mendapat penghargaan dari orang lain atau

lembaga. Sumber dukungan semacam ini dapat berasal dari keluarga, lembaga atau sekolah, perusahaan atau organisasi dimana individu pernah bekerja.

d. Ketergantungan yang dapat diandalkan (*reliable reliance*)

Dalam dukungan sosial ini jenis ini, individu mendapat dukungan sosial berupa jaminan bahwa ada orang yang dapat diandalkan bantuannya ketika individu membutuhkan bantuan tersebut. Dukungan sosial jenis ini pada umumnya berasal dari keluarga diri sendiri.

e. Bimbingan (*guidance*)

Dukungan sosial jenis ini adalah berupa adanya hubungan kerja ataupun hubungan sosial yang memungkinkan individu mendapatkan informasi, saran atau nasihat yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi. Jenis dukungan ini bisa berasal dari guru, alim ulama, pamong dalam masyarakat, figur yang dituakan, dan juga orang tua yang berpengaruh.

f. Kesempatan untuk mengasuh (*opportunity of nurturance*)

Suatu aspek penting dalam hubungan interpersonal akan perasaan dibutuhkan oleh orang lain. Jenis dukungan sosial semacam ini memungkinkan individu untuk memperoleh perasaan bahwa orang lain tergantung padanya untuk memperoleh kesejahteraan.

6. Manfaat Dukungan Sosial

Hubungan interpersonal dengan orang lain tidak hanya memberikan efek positif bahkan orang lain bisa menjadi sumber konflik, namun sebagai makhluk hidup kita memerlukan orang lain dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan kita. Adanya dukungan sosial orang lain akan membantu kita beradaptasi.

Johnson dan Johnson (1991) mengungkapkan bahwa manfaat dukungan sosial akan meningkatkan:

- a. Produktivitas melalui peningkatan motivasi, kualitas penalaran, kepuasan kerja dan mengurangi dampak stress kerja.
- b. Kesejahteraan psikologi (*Psychological Well-Being*) dan kemampuan penyesuaian diri melalui perasaan memiliki, kejelasan identitas diri, peningkatan harga diri; pencegahan neurotisme dan psikopatologi; pengurangan distress dan penyediaan sumber yang dibutuhkan.
- c. Kesehatan fisik, individu yang mempunyai hubungan dekat dengan orang lain jarang terkena penyakit dibandingkan individu yang terisolasi.
- d. Manajemen stress yang produktif melalui perhatian, informasi dan umpan balik yang diperlukan.

7. Dukungan Sosial dalam Perspektif Islam

Dukungan sosial merupakan suatu wujud dukungan atau dorongan yang berupa perhatian, kasih sayang ataupun berupa penghargaan kepada individu lainnya. Islam selalu mengajarkan kasih sayang kepada semua makhluk, dan serta member perhatian kepada makhluk lainnya. Orang tua kepada anak-anaknya,

sesama teman, serta kepada siapa saja, Islam mengajarkan arti sebuah dukungan sosial dengan segala bentuk. Tercermin dalam Firman Allah:

Al-Balad ayat 17

قُلْ لِلّٰهِ اٰمَنَّا وَبِالْحَبِيبِ عَلَيْنَا مَلِئْنَا كِبٰرًا

Artinya : Dan dia (Tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.

Ali Imron ayat 103

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَسَبِهِمْ حٰقِقُونَ اِلَّا مَنْ حَرَّمَ عَلَيْهِمُ اللّٰهُ طٰلِقًا

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَسَبِهِمْ حٰقِقُونَ اِلَّا مَنْ حَرَّمَ عَلَيْهِمُ اللّٰهُ طٰلِقًا

قُلْ لِلّٰهِ اٰمَنَّا وَبِالْحَبِيبِ عَلَيْنَا مَلِئْنَا كِبٰرًا

Artinya : Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu Karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu Telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk

An-Nahl ayat 97

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَسَبِهِمْ حٰقِقُونَ اِلَّا مَنْ حَرَّمَ عَلَيْهِمُ اللّٰهُ طٰلِقًا

قُلْ لِلّٰهِ اٰمَنَّا وَبِالْحَبِيبِ عَلَيْنَا مَلِئْنَا كِبٰرًا

Artinya : Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan.

Al-Maidah ayat 2

مَنْ حَرَّمَ عَلَيْهِمُ اللّٰهُ طٰلِقًا وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَسَبِهِمْ حٰقِقُونَ اِلَّا مَنْ حَرَّمَ عَلَيْهِمُ اللّٰهُ طٰلِقًا

بِالْحَبِيبِ عَلَيْنَا مَلِئْنَا كِبٰرًا قُلْ لِلّٰهِ اٰمَنَّا وَبِالْحَبِيبِ عَلَيْنَا مَلِئْنَا كِبٰرًا

'**Ĥā qāḥ? wī (3 q)ḥā mā' Ĥā qāḥ?r ḥfḥē? bā Ḍ#pō\$%ē ḡyḥḤā mā r%1**

Ḥē ē \$)ēḥf%ḡ ḡ#b) (ḡ#qā?# ēyḥēḥ ḡḡ#

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu Telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum Karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Kasih sayang, walaupun pada hakikatnya adalah kelembutan hati dan empati jiwa yang meliputi ampunan dan ihsan, namun sesungguhnya kasih sayang itu bukan murni hanya empati jiwa saja tanpa membekaskan di luar jiwa. Bahkan kasih sayang itu memiliki pengaruh yang kuat di luar jiwa dan hakikat perwujudan bentuk kasih sayang di dalam jiwa itu tampak dalam alam nyata. Bukti kasih sayang di luar salah satunya dengan membantu yang lain ketika dalam keadaan sulit. Ungkapan bantuan tidak selalu dengan materi, namun perhatian merupakan suatu bentuk kasih sayang yang membekas dan selalu dikenang.

Kasih sayang tidak hanya dari seseorang saja, namun kasih sayang dan dukungan itu juga dari keluarga. Ketika individu dalam kedaan yang sulit, mereka cenderung datang kepada orang terdekatnya, salah satunya keluarga (McLaren & Challis, 2009). Allah juga berfirman dalam surat Asy-Suura ayat 23 :

﴿٧١﴾ " إِنَّكَ أَنتَ الْكَرِيمُ الرَّحِيمُ الَّذِي تُؤْتِي الْمَالَ بِقَدَرٍ عَدْلٍ وَإِنَّكَ مُجْتَنِبٌ رِجْزِ الْغَالِبِينَ " (QS. Al-Baqarah: 171)

٧١ ﴿٧١﴾ " إِنَّكَ أَنتَ الْكَرِيمُ الرَّحِيمُ الَّذِي تُؤْتِي الْمَالَ بِقَدَرٍ عَدْلٍ وَإِنَّكَ مُجْتَنِبٌ رِجْزِ الْغَالِبِينَ " (QS. Al-Baqarah: 171)

﴿٧١﴾

"Itulah (karunia) yang (dengan itu) Allah menggembirakan hamba-hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh. Katakanlah: "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upahpun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan". dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan baginya kebaikan pada kebaikannya itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri". (QS. ASy Suura:23).

Ayat diatas, dapat dipahami bahwa manusia dengan manusia lainnya haruslah saling mengasihi dan menyayangi, memberikan perhatian ketika manusia lainnya dalam keadaan yang sulit dalam menghadapi masalah. Orang tua yang selalu memberikan dukungan kepada anak-anaknya, seorang teman memberikan perhatian kepada teman lainnya, serta orang-orang yang memberikan perhatian, kasih sayang dan penghargaan terhadap yang lainnya inilah yang disebut dengan dukungan sosial.

Tabel 2.3
Al Qur'an tentang Dukungan Sosial

No	Teks Kunci	Terjemahan	Sumber	Jumlah
1		Tolong-menolong	Al Maa'idah 2 Al Maa'idah 80	2
2		Memberi	Al Faatihah 6 Al baqarah 213 Al qashash 56 At Taubah 80 Yaasin 10 Al Baqarah 184 Al Ahqaat 12 Ibrahim 21 An Nahl 90 Al A'raf 79 An Nisaa' 88 An Nisaa' 114	14

			An Nuur 22 Muhammad 5	
3		Shalawat	Ar Ra'd 14 Ibrahim 39 Ali 'Imron 38 Yusuf 34 Hud 61 At Taubah 103 At Taubah 99 Al Anfaal 45 Al Mu'min 60 Asy Syuura 26 An Naml 62	11
4		Berbicara sopan/ Perkataan	Al Ahzab 32 Al Baqarah 263 Faathir 10 Al Baqarah 263 Al Ahzab 56 Al Israa' 23	6
5		Memaafkan	Asy Syuura 30 An Nuur 22 Asy Syuura 40 Asy Syuura 25 Ali 'Imron 134 At Taubah 66 An Nisaa' 149 Al Baqarah 263 Al Jaatsiyah 14 At Taghaabun 14	10

C. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Bentuk-bentuk *Coping*

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya mengenai dukungan sosial dan bentuk-bentuk *coping*, maka peneliti akan menguraikan pengaruh antar variable sebagai upaya dalam menemukan jawaban dari penelitian. Dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang

tertentu dalam kehidupannya dan berbeda dalam lingkungan sosial tertentu membuat si penerima merasa diperhatikan, dihargai, dan dicintai (Kuntjoro, 2002:2). Sedangkan *coping* merupakan upaya atau teknik individu untuk menghadapi tuntutan internal maupun eksternal, yang dirasa mengancam atau melebihi kemampuan yang dimilikinya serta dianggap sebagai penyeimbang yang dapat membantu individu dalam melakukan penyesuaian psikis maupun sosial (Lazarus dalam Isundariyana, 2005).

Beberapa faktor yang mempengaruhi individu dalam menggunakan bentuk-bentuk *coping* diantaranya adalah; seperti kondisi individu, karakteristik kepribadian, hubungan dengan lingkungan sosial, strategi dalam melakukan *coping*, dan sosial-kognitif. Dukungan sosial merupakan salah satu hal yang termasuk dalam sosial-kognitif sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi bentuk *coping*.

Beberapa aspek dukungan sosial yang dapat diberikan seperti ; Dukungan Emosional (*Emotional Support*), Dukungan Instrumental (*Instrumental Support*), Dukungan informasi (*Informasional Support*), Penilaian.

Individu yang mempunyai perasaan aman karena mendapatkan dukungan akan lebih efektif dalam menghadapi masalah daripada individu yang mendapat penolakan orang lain. Dukungan sosial juga berfungsi untuk mengurangi stress karena melalui interaksi, seseorang dapat berpikir lebih realistis dan mendapatkan perspektif lain sehingga dapat lebih memahami masalahnya.

Dukungan yang dirasakan secara lebih konsisten mampu meningkatkan kesehatan psikis dan melindungi psikis dalam stress (Cassel & Cobb dalam Norris

& Kaniasty, 1996) serta ketika dalam keadaan sulit, mereka cenderung datang kepada orang terdekat, salah satunya keluarga (MC Laren & Challis, 2009).

Pengertian dukungan sosial adalah meningkatkan dampak-dampak yang menguntungkan terhadap peristiwa-peristiwa kehidupan yang positif melalui tindakan yang bersifat menolong atau membantu yang melibatkan aspek perhatian emosional, bantuan instrumental, bantuan informasi dan penilaian yang positif. Dukungan sosial juga mempunyai pengaruh kuat terhadap keadaan kesehatan dan keadaan psikis individu, sehingga dukungan sosial dapat mengurangi pemicu terjadinya masalah dan konflik. Dukungan sosial juga memberikan manfaat untuk pemeliharaan dan peningkatan fisik pada individu, dengan demikian individu dapat mengatasi masalah dan mampu mengembangkan tindakan yang sesuai. (House & Khan, 1985; Johnson & Johnson, 1991; dan Smet, 1994).

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diujikan secara empiris (Suryabrata, 2003;21). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah, terdapat pengaruh yang positif antara dukungan sosial terhadap bentuk-bentuk *coping* istri prajurit Batalyon Infanteri 511 Blitar yang ditinggal tugas ke Papua.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yang suatu penelitian dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dan penampilan hasilnya. Demikian juga pemahaman dan kesimpulan ini juga disertai dengan tabel, grafik, atau bagan (Arikunto, 2002:10).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Pendekatan kuantitatif korelasional ini peneliti banyak menggunakan data terhadap variabel-variabel yang diteliti dan adanya pengujian hipotesa (Singarimbun & Efendi, 1989:5). Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan itu (Arikunto, 2002:239).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian (*Point to be Notice*) yang menunjukkan variasi baik secara kualitatif maupun kuantitatif (Arikunto, 2002:116).

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (*independent variabel*) atau variabel X adalah variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya (Kerlinger, 1992:58).

2. Variabel terikat (*dependent variabel*) atau variabel Y adalah variabel (akibat) yang dipradugakan, yang bervariasi mengikuti perubahan dari variabel-variabel bebas. Umumnya merupakan kondisi yang ingin kita ungkapkan dan jelaskan (Kerlinger, 1992:59).

Adapun variabel bebas dan variable terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (X) : Dukungan Sosial.
2. Variabel Terikat (Y) : Bentuk-bentuk *Coping*.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2004:74).

Definisi operasional dari setiap variabel penelitian adalah sebagai berikut. Dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya dan berbeda dalam lingkungan sosial tertentu sehingga membuat si penerima merasa diperhatikan, dihargai, dan dicintai. Indikator dukungan sosial berupa perhatian emosional, bantuan instrumental, pemberian informasi, dan penilaian.

Perilaku *coping* adalah sebagai upaya atau teknik individu untuk menghadapi tuntutan internal maupun eksternal, yang dirasa mengancam atau melebihi kemampuan yang dimilikinya serta dianggap sebagai penyeimbang yang dapat membantu individu dalam melakukan penyesuaian psikis maupun sosial.

Indikator perilaku *problem focused coping*, *Instrumental action* (tindakan secara langsung). *Cautiousness* (kehati-hatian). *Negotiation* (Negosiasi). Dan indikator perilaku *emosional focused coping*, *Escapism* (pelarian diri dari masalah). *Minimization* (meringankan beban masalah). *Self Blame* (menyalahkan diri sendiri). *Seeking Meaning* (mencari arti).

D. Populasi, Sampel Penelitian Dan Teknik Sampling

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002:115). Menurut Hadi, populasi adalah seluruh subjek yang diselidiki dan dibatasi sebagai jumlah atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama (Hadi, 1997:220).

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil untuk diteliti adalah para istri prajurit batalyon Infanteri 511 Blitar yang ditinggal tugas ke Papua, sebanyak 268 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002:109). Arikunto mengungkapkan bahwa untuk menentukan berapa jumlah subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Tergantung setidak-tidaknya dari:

1. kemampuan peneliti dilihat dari waktu, dana, dan tenaga.
2. sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal itu menyangkut banyak sedikitnya dana.

3. besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti (Arikunto, 2006:134).

Pada populasi sebanyak 268 istri prajurit yang ditinggal tugas, maka dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 23% dari jumlah keseluruhan istri prajurit yang ditinggal tugas sebanyak 62 orang.

Teknik pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa, sehingga diperoleh sampel atau contoh yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan kata lain, sampel harus representatif (Arikunto, 2006:133).

Ada beberapa cara-cara teknik pengambilan sampel penelitian, yaitu: (1) Sampel random atau sampel acak, sampel campur, (2) Sampel berstrata atau *Stratified sample*, (3) Sampel wilayah atau *area probability sample*, (4) Sampel proporsi atau *proportional sampel*, atau sampelimbangan, (5) Sampel bertujuan atau *purposive sample*, (6) Sampel kuota atau *quota sample*, (7) Sampel kelompok atau *cluster sample*, dan (8) Sampel kembar atau *double sample*.

Dari beberapa jenis teknik sampling yang ada, maka peneliti menggunakan teknik *double sampling* yang memakai *quota sampling* dan sampel random atau acak.

1. Sampel Kuota atau *Quota Sample*

Teknik sampling ini dilakukan tidak memaksakan diri pada strata atau daerah, tetapi mendasarkan diri pada jumlah yang sudah ditentukan. Dalam pengumpulan data, peneliti menghubungi subjek yang memenuhi persyaratan ciri-ciri populasi, tanpa menghiraukan dari mana asal subjek tersebut (asal masih dalam populasi). Biasanya subjek yang dihubungi adalah subjek yang

mudah ditemui, sehingga pengumpulan datanya mudah. Yang penting diperhatikan adalah terpenuhinya jumlah (quorum) yang telah ditetapkan (Arikunto, 2006:141).

2. *Sampel Random* atau Sampel Acak

Teknik sampling ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi, sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian, maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel. Oleh karena hak setiap subjek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk menjadikan sampel (Arikunto, 2006:134). Pengambilan teknik sampel secara acak ini dilakukan dengan cara untung-untungan, yaitu dengan cara memberi angket kepada istri-istri yang datang lebih awal pada suatu kegiatan yang rutin dilaksanakan dalam kompleks asrama tersebut.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Adapun metode yang digunakan itu bermacam-macam, seperti metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi (Arikunto, 2002:136).

1. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis, dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan (Hadi, 1993:63).

Wawancara yang dipakai adalah jenis wawancara bebas terpimpin atau *semi structured interviews*. Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara tetapi tidak menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang mengikat. Catatan-catatan pokok masih diperlukan, oleh karenanya jalannya tanya jawab tidak menyimpang dari garis-garis yang telah disiapkan dengan seksama. Sedangkan kebebasan bertanya diserahkan kepada pewawancara. Wawancara digunakan untuk mencari data awal dari penelitian.

2. Angket

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode questionnaire atau angket. Questionnaire atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002:151). Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2002:152).

Bentuk angket dalam penelitian ini berupa pilihan ganda (*multiple choice*) dengan empat alternatif jawaban yang harus dipilih oleh subjek. Terdapat dua jenis pernyataan dalam angket ini, yaitu pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* yaitu pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang positif mengenai objek sikap. Dan sebaliknya, pernyataan *unfavourable*

yaitu pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif mengenai objek sikap, yaitu bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkap (Azwar, 2000:107).

Adapun metode pengisian angket yang akan digunakan adalah menggunakan skala Likert, di mana jawaban dari angket tersebut disusun dalam empat skala kontinum, dengan kategori Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam skala ini meniadakan kategori jawaban ragu-ragu (R), karena.

- a. Jawaban ragu-ragu dikategorikan sebagai jawaban tidak memutuskan, sehingga dapat menimbulkan makna yang berganda berupa belum memberi keputusan, sehingga nampak masih mengambang dan tidak pasti atau diartikan sebagai netral.
- b. Tersedianya pilihan jawaban di tengah akan menimbulkan kecenderungan subjek untuk memilih jawaban di tengah, terutama bila masih ragu-ragu dalam menentukan pilihan.
- c. Tidak tersedianya jawaban di tengah secara tidak langsung membuat subjek harus menemukan pendapat dengan lebih pasti ke arah setuju atau tidak setuju (Hadi, 1991:19).

3. Dokumentasi

Selain itu menggunakan metode dokumentasi. Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya (Arikunto, 2002:158). Sedangkan data yang digali adalah identitas responden atau para istri prajurit

Batalyon Infanteri 511 Blitar yang ditinggal tugas ke Papua, informasi tentang jumlah populasi, sejarah berdirinya lembaga, dan struktur organisasi Batalyon Infanteri 511 Blitar.

F. Instrumen Penelitian

Angket ini menggunakan skala Likert, di mana jawaban dari angket tersebut disusun dalam empat skala kontinum, dengan kategori Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penilaian atau pemberian skor berdasarkan pernyataan yang *favourable* dan *unfavourable* sebagai berikut.

1. Untuk pernyataan *favourable*
 - a. Skor 4 untuk jawaban sangat setuju
 - b. Skor 3 untuk jawaban setuju
 - c. Skor 2 untuk jawaban tidak setuju
 - d. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju
2. Untuk pernyataan *unfavourable*
 - a. Skor 1 untuk jawaban sangat setuju
 - b. Skor 2 untuk jawaban setuju
 - c. Skor 3 untuk jawaban tidak setuju
 - d. Skor 4 untuk jawaban sangat tidak setuju

Pertanyaan *favourable* merupakan pernyataan berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap objek sikap. Pernyataan *unfavourable* merupakan

pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkap.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam angket, yaitu.

1. Angket tentang bentuk-bentuk *coping*

Tabel 3.1

Indikator Variabel Bentuk-bentuk *Coping*

Variabel		Indikator
Bentuk-bentuk <i>coping</i>	<i>Problem focus Coping</i>	usaha menyelesaikan masalah secara langsung
		Mempertimbangkan beberapa alternative pemecahan masalah
		Mencari penyelesaian dengan orang lain
	<i>Emotion focus coping</i>	Usaha yang dilakukan dengan cara berkhayal
		Menolak memikirkan masalah
		Menghukum dan menyalahkan diri sendiri
		Mencari makna atau hikmah dari kegagalan

Tabel 3.2

Blue Print Bentuk-bentuk *Coping*

Variabel	Indikator	No Aitem		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
Perilaku <i>coping</i>	usaha menyelesaikan masalah secara langsung	7,16,37	11,22,31	6
	Mempertimbangkan beberapa alternative pemecahan masalah	4,27,41	12,19,34	6
	Mencari penyelesaian dengan orang lain	6,14,28	2,10,25	6
	Usaha yang dilakukan dengan cara berkhayal	13,42	3,8,26,32	6
	Menolak memikirkan masalah	21,29,40	5,9,15	6
	Menghukum dan menyalahkan diri sendiri	17,24,39	20,30,35	6
	Mencari makna atau hikmah dari kegagalan	1,33,38	18,23,36	6
Total		20	22	42

Tabel 3.3

Indikator Variabel Dukungan Sosial

Variabel	Indikator
Dukungan sosial	Pemberian informasi
	Perhatian emosional
	Bantuan instrumental
	Penilaian dan penghargaan

Tabel 3.4**Blue Print Dukungan Sosial**

Indikator	Subindikator	No Aitem		Jumlah
		F	UF	
Informatif	Pemberian nasehat dan pengaruh	2,7,11,15	8,19,21	7
	Mendapatkan informasi yang dibutuhkan			
	Menyampaikan informasi kepada orang lain			
Emosional	Empati dan cinta	4,9,14,18	6,16,23	7
	Perhatian dan kasih sayang			
	Kepercayaan			
	Mendengarkan			
Instrumental	Bantuan materi	5,13,27	1,12,20,25	7
	Bantuan pekerjaan			
	Peluang waktu			
Penilaian dan penghargaan	Pekerjaan	3,10,26,28	17,22,24	7
	Peranan sosial			
	Prestasi			
	Umpan balik			
	Perbandingan sosial			
	Afirmasi			
Total		15	13	28

G. Validitas, Daya Beda dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari validity yang mempunyai arti sejauh mana dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya. Suatu tes atau instrument pengukuran mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Pada dasarnya, estimasi validitas dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasional. Namun, tidak semua pendekatan validitas menggunakan analisis statistika. Tipe validitas yang berbeda menghendaki cara analisis yang berbeda pula (Azwar, 2007:173-175). Tipe validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi dengan menggunakan analisis rasional oleh justifikasi ahli, yaitu ibu Yulia Solichatun, M. Si, bapak Fathqul Lubabin Nuqul, M.Si, bapak Drs. M. Ghufron, dan ibu Iin Tri Rahayu, M.Si. psi.

2. Daya Beda

Daya beda item merupakan sebuah indeks (secara praktis memiliki rentang nilai 0 sampai dengan 1) yang melekat pada item di mana hal ini mencerminkan sejauh mana item mampu membedakan antara subyek yang memiliki trait tinggi dan subyek yang memiliki trait rendah. Pada item kuesioner yang mengukur dukungan sosial, daya beda yang memiliki makna sejauh mana kemampuan item dalam membedakan kelompok yang mempunyai dukungan sosial tinggi dengan kelompok yang mempunyai dukungan sosial rendah. Semakin besar daya beda item (semakin mendekati 1) berarti item tersebut mampu membedakan antara subyek yang mempunyai dukungan sosial tinggi dengan subyek yang mempunyai dukungan sosial rendah. Semakin kecil daya beda item (semakin mendekati 0) berarti semakin tidak jelaslah fungsi item yang bersangkutan dalam membedakan subyek yang mempunyai dukungan sosial tinggi dengan subyek yang mempunyai dukungan sosial rendah (Azwar, 2007:137-139).

Untuk melakukan uji daya beda rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah product moment dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 / N} [\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi product moment antara item dengan nilai total

X = Nilai tiap item

N = Jumlah subjek

Y = Nilai total angket

Perhitungan daya beda dihitung dengan menggunakan bantuan komputer versi SPSS (*statistical product and service solution*) 15.0 for windows. Pada umumnya untuk penelitian-penelitian di bidang ilmu pendidikan digunakan taraf signifikansi 0,05 atau 0,01. Apakah suatu koefisien daya beda dianggap memuaskan atau tidak, penilaiannya dikembalikan kepada pihak pemakai skala atau kepada mereka yang berkepentingan dalam penggunaan hasil ukur skala yang bersangkutan (Azwar, Saifuddin, 2007:103).

Perhitungan item pada dukungan sosial ini menggunakan Daya Beda dengan bantuan SPSS 15.0 for Windows, menghasilkan 17 item yang dinyatakan diterima dan 11 item yang dinyatakan gugur atau dihapus dari 28 item yang telah dibuat. Dan pada bentuk-bentuk *coping* menghasilkan 13 item *problem focused coping* dan 14 item *emotional focused coping* yang dinyatakan diterima sedangkan dinyatakan gugur atau dihapus 5 item *problem focused coping* dan 10 item *emotional focused coping* dari 42 item yang telah dibuat. Adapun standart

yang digunakan untuk menentukan validitas item adalah 0,2. Apabila koefisien korelasi (*Corrected Item Total Correlation*) lebih dari 0,2 maka item tersebut dinyatakan valid dan jika koefisien korelasi (*Corrected Item Total Correlation*) kurang dari 0,2 maka item tersebut dinyatakan gugur atau dihapus.

Tabel 3.5

Hasil Uji Daya Beda Alat Ukur

Variable	No Indikator		Jumlah Item	
			Diterima	Gugur
Dukungan Sosial	1		2,7,11,19,21	8,15
	2		6,14,18,16,23	4,9
	3		5,13, 20	1,12,25,27
	4		3,17,22,24	10,26,28
Bentuk-bentuk Coping	<i>Problem Focused Coping</i>	1	7,11,16,22,31,37	-
		2	12,19,27,41	4,34
		3	2,10,25	6,14,28
	<i>Emotional Focused Coping</i>	4	8,13,26,32	3,42
		5	9,15,21,29	5,40
		6	17,20,24,30	35,39
		7	18,23	1,33,36,38

3. Uji Reliabilitas

Pada prinsipnya suatu alat ukur menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur tersebut, dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilaksanakan pengukuran kembali terhadap obyek yang sama (Azwar, 1998:180). Perhitungan reliabilitas dilaksanakan hanya pada item yang valid.

Rumus yang digunakan dalam menguji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha Penghitungan reliabilitas menggunakan rumus alpha yakni:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_j^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan : K = banyaknya belahan tes

$$S_j^2 = \text{varians belahan } j; j = 1, 2, 3$$

$$S_x^2 = \text{varians skor tes}$$

Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer versi SPSS (*statistical product and service solution*) 15,0 *for windows*. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (r_{xx}) yang angkanya berada dalam rentang dari 0,00 sampai dengan 1,000. semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,000 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas (Azwar, 1998:183).

Reliability skala dianggap andal ketika memenuhi nilai koefisien yaitu dengan nilai *alpha* @ 0,6000. Untuk mengetahui lebih jelas hasil uji reliabiliti dari dukungan sosial dan bentuk-bentuk *coping* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6

Reliability Dukungan Sosial dan Bentuk-bentuk Coping

Variabel	Indikator		Reliability	Kategori
Dukungan Sosial	Informatif		0,761	ANDAL
	Emosional			
	Instrumental			
	Penilaian dan penghargaan			
Bentuk-bentuk Coping	<i>Problem Focused coping</i>	usaha menyelesaikan masalah secara langsung.	0,751	ANDAL
		Mempertimbangkan beberapa alternatif pemecahan masalah.		
		Mencari penyelesaian dengan orang lain.		
	<i>Emotional Focused coping</i>	Usaha yang dilakukan dengan cara berkhayal.	0,796	ANDAL
		Menolak memikirkan masalah.		
		Menghukum dan menyalahkan diri sendiri.		
		Mencari makna atau hikmah dari kegagalan.		

H. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis tingkat dukungan sosial, maka peneliti melakukan pengkategorian menggunakan skor hipotetik. Alasan pengkategorisasian dengan menggunakan skor hipotetik adalah karena sedikitnya subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berjumlah 62 orang. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan skor hipotetik dalam penelitian ini adalah.

a) Menentukan skor minimum dan skor maksimum dari masing-masing item skala dukungan sosial yang diterima, yaitu item.

$$\text{Skor minimum} : \text{banyaknya item yang diterima } 17 \times 1 = 17$$

$$\text{Skor maksimum} : \text{banyaknya item yang diterima } 17 \times 4 = 68$$

b) Skor maksimum – skor minimum.

$$68 - 17 = 51$$

c) Hasil pengurangan tersebut dibagi dengan 2.

$$51 / 2 = 25,5$$

d) Untuk mencari Mean_{hipotetik} ($M_{\text{hipotetik}}$), didapatkan dengan cara

menambahkan hasil dari pembagian tersebut (langkah c) dengan nilai skor minimum (langkah a).

$$25,5 + 17 = 42,5$$

e) Untuk mencari Standar Deviasi_{hipotetik} ($SD_{\text{hipotetik}}$) adalah dengan cara membagi Mean_{hipotetik} ($M_{\text{hipotetik}}$) dengan 6.

$$42,5 / 6 = 7,1$$

f) Kategorisasi:

$$\text{Tinggi} : X > \text{Mean}_{\text{hipotetik}} + 1,5 SD_{\text{hipotetik}}$$

$$\text{Sedang} : (\text{Mean}_{\text{hipotetik}} - 1,5 SD_{\text{hipotetik}}) \leq X \leq (\text{Mean}_{\text{hipotetik}} + 1,5 SD_{\text{hipotetik}})$$

$$\text{Rendah} : X < \text{Mean}_{\text{hipotetik}} - 1,5 SD_{\text{hipotetik}}$$

Adapun untuk mengkategorikan variabel bentuk-bentuk *coping*, peneliti menggunakan z skor dengan alasan data dari coping merupakan data tidak berjenjang dan menggunakan rumus sebagai berikut:

$zPF \geq 0,5$ dan $zEF < 0$ ***problem focused coping***

$zEF \geq 0,5$ dan $zPF < 0$ ***emotion focused coping***

Untuk untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap bentuk-bentuk *coping* istri prajurit yang ditinggal tugas, maka peneliti menggunakan analisis regresi (anareg) linier sederhana. Anareg linier sederhana digunakan untuk dasar ramalan dari suatu distribusi data yang mempunyai bentuk hubungan linier (Winarsunu, 2006: 185). Adapun rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : nilai dari variabel terikat (*dependent*)

X : nilai dari variabel bebas (*independent*)

a : nilai konstanta

b : koefisien regresi

Untuk menghitung signifikan regresi adalah dengan membandingkan harga F empirik dengan F teoritik yang terdapat pada tabel nilai-nilai F. Apakah ada pengaruh yang signifikan dari fariabel X terhadap variabel Y, maka hasil perhitungannya dibandingkan dengan taraf signifikansi 5%. Jika F hitung > F tabel : H_a diterima yaitu terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. jika F hitung < F tabel: H_o diterima yaitu tidak ada pengaruh variabel X terhadap

variabel Y. Adapun rumus untuk mencari F empirik atau F hitung menggunakan rumus:

$$F_{\text{reg}} = \frac{R_{\text{kreg}}}{R_{\text{kres}}}$$

Keterangan:

F_{reg} : harga F garis regresi

R_{kreg} : rerata kuadrat garis regresi

R_{kres} : rerata kuadrat residu

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Batalyon Infanteri 511/DY Blitar

1. Sejarah Batalyon Infanteri 511/DY Blitar

- a. Riwayat Singkat Kelahiran Yonif 511/Dibyatara Yodha
 - 1) Tahun 1945, di Sidoarjo seorang bekas Cudanco PETA bernama kadim Prawirodirjo berhasil menghimpun bekas-bekas anggota HEIHO dan PETA menjadi “Laskar Perjuangan”.
 - 2) Tahun 1945, semua Laskar Perjuangan dilebur menjadi satu wadah BKR yaitu “BKR Sidoarjo” dan pada tahun yang sama BKR Sidoarjo diganti nama menjadi “TKR Sidoarjo”.
 - 3) TKR Sidoarjo mempertahankan Surabaya Selatan dipimpin Letkol kadim Prawirodirjo kemudian pada tanggal 16 September 1945 pukul 08.00 dilahirkan Batalyon Tjipto dengan komandan pemuda Jtipto bekas Cudanco PETA dan sejak itu TKR Sidoarjo diganti namanya menjadi “Batalyon Tjipto”
 - 4) Tahun 1945, batalyon TKR Cipto berganti nama menjadi “TRI Batalyon III Resimen I Divisi VI/Narotama”.
 - 5) Selanjutnya Batalyon III Resimen I Divisi VI/Narotama berturut-turut berganti nama sebagai berikut:
 - a) 1948 Yon 118 Res Divisi VI/Narotama.
 - b) 1949 Yon 109 Res 33 Divisi I/Jatim.

- c) 1950 Yon 29 BE XIX Divisi I/Jatim.
 - d) Pada tanggal 28 Desember 1951 menjadi Yon 511 BE Divisi/Jatim.
 - e) 1952 Yon 511 Resimen 16 Ter V/Brawijaya.
 - f) 1956 Yon 511 Brigif 16 Dam VIII/Brawijaya.
 - g) 1985 Brigif 16 dilikuidasi sehingga Yonif 511/DY menjadi Yonif Ter 511/DY di bawah Komando Rem 081/DSJ.
- 6) Pada tanggal 4 April 2007 dengan diaktifkannya kembali Brigif 16/Wira Yudha maka Yonif Ter 511/DY Rem 081/DSJ kembali masuk jajaran Brigif 16/Wira Yudha.

b. Riwayat Singkat Penugasan Batalyon Infanteri 511/Dibyatara Yodha

- 1) Pertempuran dan Operasi pemulihan kedaulatan negara antara lain:
 - a) 1945, pertempuran pertama dan pertempuran kedua kota Surabaya dan pertempuran Surabaya Barat/Selatan.
 - b) 1947, pertempuran Wingate Action MBT.
 - c) 1949, penyerahan daerah Sidoarjo.
 - d) 1950, Operasi SOB di Banyuwangi.
- 2) Operasi di Sulawesi antara lain:
 - a) 1951, Operasi penumpasan DI/TII Kartosuwiryo.
 - b) 1952, Operasi pemberontakan Eks Yon 426 (MMC).
 - c) 1954, Operasi penumpasan pemberontakan DI/TII Kahar Muzakar.
 - d) 1956, Operasi di Rante Pao Sulawesi Selatan.
 - e) 1957, Operasi di daerah Sinjai Sulawesi Selatan.

- f) 1959, Operasi penumpasan PPRI di Sulawesi Utara.
- 3) 1964 Operasi di Irian Barat
- 4) 1965 Operasi di Kalimantan Barat
- 5) 1968 Operasi Trusila di Blitar Selatan
- 6) Operasi Timor-Timur antara lain:
 - a) 1977 Operasi Seroja Tim-Tim.
 - b) 1983 Operasi Seroja Tim-Tim.
 - c) 1987 s/d 1989 Operasi Rotasi Seroja Tim-Tim.
 - d) 1992 Operasi Seroja Tim-Tim.
 - e) 1995 1 SST Satgas Darajat Rajawali I.
 - f) 1996 1 SST Satgas Darajat Rajawali II.
 - g) 1996 s/d 1997 Operasi Seroja Tim-Tim.
 - h) 1998 s/d 1999 Operasi Seroja Tim-Tim 1 SST.
- 7) Pengamanan Daerah Rawan antara lain:
 - a) Pam daerah Rawan Aceh, Ki Pemburu tahun 1999.
 - b) Pam daerah Maluku Utara, 1 SSK tahun 2000.
 - c) Pam daerah Maluku Utara, Satgas Yonif 511/DY tahun 2000.
 - d) Pam daerah Ambon, 1 SST tahun 2000.
 - e) Pam daerah Rawan Aceh, 1 SSK tahun 2001.
 - f) Pam daerah Rawan Aceh, 1 SST tahun 2001.
 - g) Pam daerah Rawan Papua, 1 Kompi Pemburu tahun 2001.
 - h) Pam daerah Rawan Aceh, 1 Kompi Pemburu tahun 2002/2003.
 - i) Pam daerah Ambon, 1 SSK tahun 2002.

- j) Pam daerah Rawan Aceh, 1 SST tahun 2002.
- k) Pam daerah Rawan Aceh, Satgas Yonif 511/DY TA 2003.
- l) Pam daerah Rawan Aceh, Satgas Yonif 511/DY TA 2005.

2. Nama-nama Pejabat Komandan Batalyon Infanteri 511/DY

- 1) 1954 s/d 1957 Dpp. Mayor Inf. Soecipto.
- 2) 1957 s/d 1959 Dpp. Kapten Inf. Pamoedji.
- 3) 1959 s/d 1960 Dpp. Mayor Inf. Moedjali.
- 4) 1960 s/d 1961 Dpp. Kapten Inf. Soetran.
- 5) 1961 s/d 1962 Dpp. Mayor Inf. Soekodjo.
- 6) 1962 s/d 1963 Dpp. Kapten Inf. Martejo.
- 7) 1963 s/d 1965 Dpp. Mayor Inf. Toegino.
- 8) 1965 s/d 1966 Dpp. Mayor Inf. Soegondo.
- 9) 1966 s/d 1967 Dpp. Mayor Inf. Anwar Beck.
- 10) 1967 s/d 1968 Dpp. Mayor Inf. Soebroto.
- 11) 1968 s/d 1971 Dpp. Kapten Inf. Moesli S.
- 12) 1971 s/d 1972 Dpp. Mayor Inf. Soedarso.
- 13) 1972 s/d 1974 Dpp. Mayor Inf. Syamsul Ridwan.
- 14) 1974 s/d 1978 Dpp. Letkol Inf. Karnadi.
- 15) 1978 s/d 1979 Dpp. Mayor Inf. Madjib Hasan.
- 16) 1979 s/d 1980 Dpp. Mayor Inf. M. Y Kartanegara.
- 17) 1980 s/d 1981 Dpp. Mayor Inf. Siswanto Adi.
- 18) 1981 s/d 1982 Dpp. Mayor Inf. Sutrisno.

- 19) 1982 s/d 1985 Dpp. Letkol Inf. Sunyoto S.
- 20) 1985 s/d 1986 Dpp. Mayor Inf. Soewaluyo.
- 21) 1986 s/d 1988 Dpp. Mayor Inf. Hari Kosasih.
- 22) 1988 s/d 1990 Dpp. Letkol Inf. Hadi Waloyo.
- 23) 1990 s/d 1992 Dpp. Letkol Inf. Soegeng Sugirjo.
- 24) 1992 s/d 1993 Dpp. Letkol Inf. Soeprapto
- 25) 1994 s/d 1996 Dpp. Mayor Inf. Ali Riyadi.
- 26) 1996 s/d 1998 Dpp. Mayor Inf. Siswadi.
- 27) 1998 s/d 1999 Dpp. Letkol Inf. P. Agus Irianto.
- 28) 1999 s/d 2001 Dpp. Mayor Inf. Rusman.
- 29) 2001 s/d 2003 Dpp. Mayor Inf. Tiur Siahaan.
- 30) 2003 s/d 2004 Dpp. Letkol Inf. Agus Winarma, S.IP.
- 31) 2004 s/d 2006 Dpp. Letkol Inf. Heri Wiranto, SE.
- 32) 2006 s/d 2007 Dpp. Mayor Inf. Narliansyah.
- 33) Pada tanggal 7 Mei 2007 sampai sekarang Dpp. Letkol Inf. Agus Saepul.

3. Nama-nama Pejabat Teras Batalyon Infanteri 511/Dibyatara Yodha

- a) Danyonif : Letkol Inf. Agus Saepul Nrp 1910031100468.
- b) Wadan Yonif : Mayor Inf. Kusni Nrp 11960041450474.
- c) Pasi-1/Intel : Kapten Inf. M. Ali Kbar Nrp 11010033150777.
- d) Pasi-2/Ops : Kapten Inf. Leo Octavianus MS Nrp 110033310877.
- e) Pasi-3/Pers : Kapten Inf. JP. Situmorang A. Md Nrp 11999015930174.
- f) Pasi-4/Log : Kapten Inf. Turimin Nrp 605925.

- g) Dankima : Kapten Inf. Hendhi M Nrp 119600415205574.
- h) Dankipan A : Kapten Inf. Ardi Sukatri Nrp 11990033420776.
- i) Dankipan B : Lettu Inf. Prasetyo Aribowo Nrp 11010049580380.
- j) Dankipan C : Lettu Inf. Alan Surya L. Nrp 11000028960276.
- k) Dankiban : Lettu Inf. Boby MSD Nrp 11010050620680.
- l) Kaprimkopad : Lettu Inf. Abd karim Z Nrp 614637.
- m) Pabital : Kapten Inf. Priyo Sujatmiko Nrp 631571.

4. Arti Lambang Badak Hitam Batalyon Infanteri 511/Dibyatara Yodha

a. Perwujutan Nama Azas Arti

1) Nama

- a) Nama Simbol Yonif 511/DY adalah Tunggul “DIBYATARA YODHA”.
- b) Tunggul ini dilukiskan dengan gambar “BADAK”.
- c) Dibuat dengan bentuk segi empat panjang berukuran 60 x 90 cm.
- d) Jumbai tepi ukuran 7 cm.
- e) Dibuat dari baha beludru/linen/satiyen.
- f) Pada muka sebelah kiri tunggul dilukiskan lambang Tunggul Yonif 511/DY, sedang muka sebelah kanan dilukiskan lambang Kodam Brawijaya.

2) Tunggul Yonif 511/DY dilukiskan:

- a) Warna dasar dari Tunggul Yonif 511/DY ialah “Kuning”.
- b) Jumbai tepi berwarna “Kuning Emas”.

- c) Gambar Badak berwarna “Hitam”.
- d) Huruf seloka “DIBYATARA YODHA” dilukiskan dengan warna hitam. Pada ikat pinggang besar yang berwarna kuning.
- e) Untai Bunga Kapas beserta daunnya berwarna “Kuning”
- f) Untai Bunga Padi berwarna “Kuning” melingkar gambar tunggul.
- g) Bintang bersudut lima yang menyoroti gambar Tunggul berwarna “Putih”.
- h) Lambang Brawijaya berada di sudut atas sebelah kiri berwarna “Hitam”.
- i) Sinar lima yang menyorot gambar Tunggul berwarna “Putih”.

b. Arti Warna yang Dipergunakan dalam Tunggul

Tanda warna yang dipergunakan pada Tunggul ini adalah warna “Merah, Kuning, Hitam, dan Putih”, yang artinya:

1) Merah

Warna merah berarti berani dalam segala hal terutama dalam menjalankan kewajiban dan tugas-tugas Negara, tabah dalam tindakannya.

2) Kuning

Warna kuning melambangkan keluhuran budi, kebijaksanaan, dan kemahiran dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.

3) Hitam

Warna hitam atau abadi melambangkan ketetapan hati dan keteguhan, pantang mundur dalam melaksanakan tugas-tugas suci negara yang dipikulkan kepadanya.

4) Putih

Warna yang melambangkan keberanian dan kesucian hati.

5) Kesimpulan warna-warna yang dipergunakan dalam Tanggul ialah Yonif 511/DY beserta anggotanya memiliki sifat-sifat “Berani, Berani Bijaksana, Pantang Mundur, dan Suci”.

c. Azas Keadilan Gambar

1) Lambang Yonif 511/DY ialah Tunggul Badak. Binatang ini dalam hidupnya selalu siaga menghadapi lawannya. Binatang Badak ini sangat kuat dan hidupnya berkelompok.

2) Uraian gambar:

a) Tanduk keras merupakan senjata yang tajam.

b) Kepala menghadap ke tiang Tunggul.

c) Bunga kapas berjumlah 8.

d) Daun kapas berjumlah 17.

e) Buah padi berjumlah 45.

f) Bintang putih yang berada di atas gambar bersudut 5.

g) Sinar Putih yang menyoroti gambar pinggir berjumlah 5.

3) Kesimpulan angka-angka:

- a) Angka 5 ialah Pasal Pancasila.
- b) Angka 5 yang lain kelima sumpah prajurit.
- c) Angka 7 ialah Sapta Marga TNI.
- d) Angka 8 ialah bulan kedelapan dari Tahun 1945.
- e) Angka 17 ialah tanggal 17, tanggal diproklamkan Kemerdekaan Republik Indonesia.
- f) Angka 45 ialah Tahun diproklamkan Negara Republik Indonesia tahun 1945.

4) Maksud gambar

Binatang Badak ialah binatang yang hidupnya berkelompok mempunyai ketajaman panca indra. Badak adalah binatang yang sangat perkasa, kuat, buas jika mendapat gangguan atau melihat musuh. Pantang mundur dalam membasmi lawannya, mempunyai kekebalan kulit dna berani mati. Semangat menyerang musuh yang tanpa ragu membuat lawannya ragu-ragu untuk berhadapan. Yonif 511/DY yang memiliki lambing Badak ini, mempunyai keyakinan yang besar untuk mencapai kemenangan. Sifat bersatu dan berani berkorban itu membuat Yon ini suatu Batalyon yang perkasa dan selalu tak gentar menghadapi musuh Revolusi Indonesia hingga tujuan tercapai.

5) Keterangan Sekola

Dibyatara Yudha: Amat sekali, Amat Dinya, sangat kuat dalam menghadapi setiap lawan yang menyerang.

Yodha : Hero, pejuang kemerdekaan yang gagah berani. Ia sebagai pelopor dalam mengusir segala musuhnya yang mengancam keselamatan Negara dan Bangsa. Ia Pejuang Kemerdekaan Indonesia yang gagah perwira dan dalam setiap pertempuran pantang mundur dan berani.

6) Kesimpulan Tunggul Yonif 511/DY

Yonif 511/DY dengan jiwa yang suci murni berani menghadapi segala marabahaya yang akan mengancam Kemerdekaan Tanah Air, Ia bijaksana dalam tindakannya dan setia pada tumpah darahnya, pantang mundur dalam tiap-tiap pertempuran.

5. Protap Persatuan Istri Prajurit Komando Rumah

a. Gambaran Secara Umum

- 1) Komandan Rumah (Korum) adalah organisasi yang faktor pengamanan merupakan suatu keharusan dalam mendukung terpeliharanya kegiatan satuan demi kelancaran tugas satuan selama satuan melaksanakan tugas operasi atau tugas lain di luar pangkalan.
- 2) Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas Korum diperlukan suatu prosedur tetap untuk mengatur kegiatan Korum sehingga semua tugas di satuan baik administrasi, taktis maupun tugas pengamanan,

pengendalian atau pengawasan anggota serta keluarga yang berada di pangkalan maupun yang berada di luar pangkalan dapat dilaksanakan secara tertib dan lancar.

b. Maksud dan Tujuan

- 1) Maksud protap Persit saat Korum dimaksudkan sebagai pedoman bagi Personil Korum dalam pengawasan dan pengendalian Persit dalam menjalankan tugas selama Satuan bertugas di luar pangkalan.
- 2) Tujuan Protap ini dibuat dengan tujuan agar semua kegiatan Persit dapat terkendali dan terkontrol oleh Personil Korum.

c. Persatuan Istri Prajurit Berada Di Luar Pangkalan

- 1) Bagi anggota Persit yang di luar asrama diwajibkan untuk hadir dua kali dalam satu bulan.
- 2) Personil Korum terutama Staf-3/Pers selalu memonitor kegiatan Persit yang berada di luar pangkalan melalui instansi terkait dalam hal ini Kowil di mana anggota Persit tinggal.

d. Persatuan Istri Prajurit Berada Di Pangkalan

- 1) Bagi Persit yang akan melaksanakan izin disampaikan secara berjenjang dari Ketua Ranting kepada Ketua Cabang selanjutnya ke Kakorum.
- 2) Surat izin organisasi Persit dilengkapi dengan surat jalan dari Kakorum.
- 3) Bagi anggota Persit yang keluar Kesatrian diwajibkan membawa surat izin keluar Kesatrian dan melapor kepada petugas jaga Kesatrian.

- 4) Dilarang menggunakan pakaian yang tidak pantas bagi Persit (pakaian ketat) saat keluar Kesatrian dan diwajibkan menggunakan training Satuan guna memudahkan pemantauan.
- 5) Penerimaan tamu, bagi Persit yang ditinggal tugas dilarang menerima tamu laki-laki di rumah atau bermalam (kecuali orang tua).

e. Kegiatan Persatuan Istri Prajurit

Kegiatan Persit pada dasarnya selama tinggal tugas tetap melaksanakan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Pertemuan bulanan dilaksanakan setiap tanggal 1 atau 2 bulan tersebut dihadiri oleh seluruh anggota persit.
- 2) Kebiasaan Binal, olah raga dan kesenian dilaksanakan sesuai jadwal yang telah diatur oleh Seksi-3/pers dan dihadiri seluruh anggota Persit yang berdomisili di wilayah Blitar.
- 3) Kegiatan organisasi Persit dalam bentuk rapat-rapat pengurus dan kegiatan protokoler diatur oleh pengurus Persit dan dikoordinasikan dengan Kakorum.

f. Kegiatan Persatuan Istri Prajurit dalam Satuan

- 1) Binal, dilaksanakan 4 kali dalam 1 bulan
 - a) Hari : Rabu
 - b) Pukul : 15.00
 - c) Tempat : Masjid Al-Hidayah Yonif 511/DY
- 2) Olah raga
 - a) Hari : Selasa dan Jum'at

- b) Pukul : 16.00bdan 07.00
 - c) Tempat : Lapangan Yonif 511/DY
- 3) Ketrampilan
- a) Hari : Senin dan Kamis
 - b) Pukul : 09.00
 - c) Tempat : Kantor Cabang
- 4) Pertemuan Bulanan
- a) Tanggal : 1 atau 2
 - b) Pukul : 09.00
 - c) Tempat : Aula Graha Bhakti

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Analisa data dilakukan guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya, sekaligus memenuhi tujuan dari penelitian yang dilakukan. Adapun proses analisa data yang dilakukan adalah dengan menggunakan skor hipotetik dengan pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 4.1

Pengkategorian Dukungan Sosial

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X > \text{Mean}_{\text{hipotetik}} + 1,5 \text{SD}_{\text{hipotetik}}$
Sedang	$(\text{Mean}_{\text{hipotetik}} - 1,5 \text{SD}_{\text{hipotetik}}) \leq X \leq (\text{Mean}_{\text{hipotetik}} + 1,5 \text{SD}_{\text{hipotetik}})$
Rendah	$X < \text{Mean}_{\text{hipotetik}} - 1,5 \text{SD}_{\text{hipotetik}}$

Selanjutnya, untuk mengetahui deskripsi dukungan sosial pada istri prajurit batalyon infanteri 511/DY Blitar, maka perhitungannya didasarkan pada skor hipotetik. Dipakainya skor hipotetik ini karena alat ukur dukungan sosial ini belum punya norma yang luas. Dari hasil skor hipotetik ini, kemudian dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Hasil selengkapnya dari perhitungan bisa dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Hasil Deskriptif Variabel Dukungan Sosial Menggunakan Skor Hipotetik

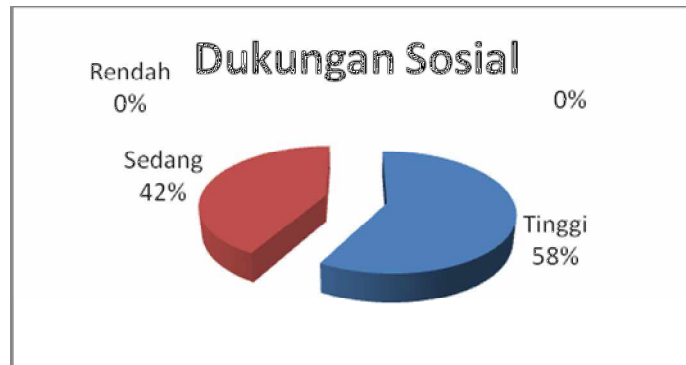
Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
Dukungan Sosial	Tinggi	$X > 53,15$	36	58,06%
	Sedang	31,85 – 53,15	26	41,94%
	Rendah	$X < 31,85$	0	0%
Jumlah			62	100%

Hasil penelitian pada variabel dukungan sosial ini dapat digambarkan secara sederhana dari hasil pengkategorian tersebut pada 62 responden, didapatkan 36 orang (58,06%) berada pada tingkat tinggi, didapatkan 26 orang (41,94%) berada pada tingkat sedang, dan didapatkan 0 orang pada tingkat rendah. Sehingga dukungan sosial yang dirasakan para istri prajurit batalyon infanteri 511/DY Blitar yang ditinggal tugas hanya ada pada tingkat tinggi dan sedang.

Tingkat dukungan sosial pada istri-istri prajurit batalyon infanteri yang ditinggal tugas dapat kita lihat juga pada histogram dibawah ini:

Tabel 4.3

Histogram Dukungan Sosial



Histogram di atas dapat diketahui bahwa tingkat dukungan sosial pada istri-istri prajurit batalyon infanteri yang ditinggal tugas berada pada kategori tinggi, yaitu 58%.

Strategi *coping* dibagi menjadi dua bentuk, yakni *problem-focused coping* dan *emotional focused coping*. Karena bentuk kategorisasinya bukan berjenjang, maka untuk memperoleh kategori yang dikehendaki diperlukan skor z yang nantinya dipergunakan dalam kriteria pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 4.4

Kriteria Strategi *Coping*

No	Kriteria	Kategori
1	$z_{PF} \geq 0,5$ $z_{EF} < 0$	<i>problem focused coping</i> (PF)
2	$z_{EF} \geq 0,5$ $z_{PF} < 0$	<i>emotional focused coping</i> (EF)

Hasil penghitungan menunjukkan nilai mean dan standar deviasi sebagai berikut:

Tabel 4.5

Deskriptif Statistik Strategi *Coping* Istri-istri Prajurit

	Mean	SD	N
PF	38,44	4,71	30
EF	28,89	6,32	32

Dari perolehan mean dan standar deviasi tersebut di atas, didapatkan skor z yang digunakan untuk mengkategorikan strategi *coping*. Setelah proses perhitungan diperoleh jumlah dan persentase pada masing-masing kategori sebagai berikut:

Tabel 4.6

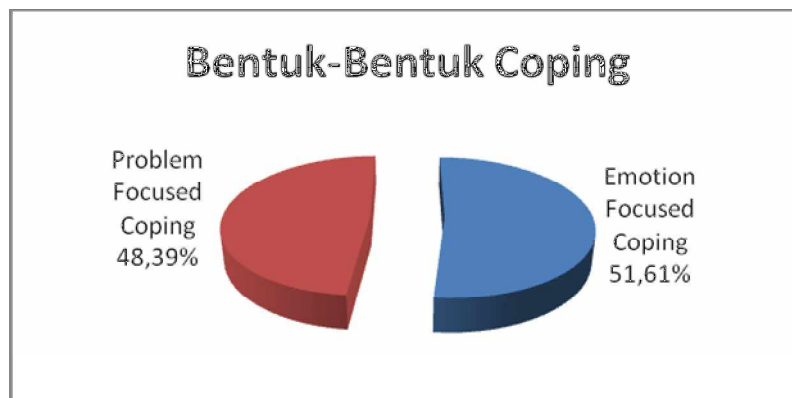
Jumlah dan Persentase Bentuk-bentuk *Coping*

PF		EF		Total	
F	%	F	%	f	%
30	48,39	32	51,61	62	100

Pengelompokan bentuk-bentuk *coping* pada istri-istri prajurit batalyon infanteri yang ditinggal tugas dapat kita lihat juga pada histogram dibawah ini:

Tabel 4.7

Histogram Bentuk-bentuk *Coping*



Bentuk *Coping* yang paling banyak dipakai oleh istri-istri prajurit batalyon infanteri 511 Blitar yang ditinggal tugas adalah *Emotional Focused Coping* dengan 51,61% atau 32 orang.

Dari kedua analisis, yaitu analisis pengujian dukungan sosial dan bentuk-bentuk *coping* istri-istri prajurit batalyon infanteri 511 Blitar kemudian diperoleh skor dan kategori dukungan sosial dan bentuk-bentuk *coping* masing-masing istri sebagai berikut:

Tabel 4.8
Skor, Kategori Dukungan Sosial, dan Bentuk-bentuk *Coping* Istri-istri Prajurit

Subyek	Dukungan Sosial		<i>Coping</i>				
	Jumlah	Kategori	Jumlah PF	Jumlah EF	z skor PF	z skor EF	Kategori
1	57	tinggi	37	22	-0.306	-1.090	PF
2	56	tinggi	38	32	-0.093	0.492	EF
3	58	tinggi	44	42	1.180	2.074	EF
4	49	sedang	33	20	-1.155	-1.407	PF
5	46	sedang	36	30	-0.518	0.176	EF
6	57	tinggi	47	31	1.817	0.334	PF
7	57	tinggi	44	22	1.180	-1.090	PF
8	54	tinggi	31	28	-1.580	-0.141	EF
9	58	tinggi	35	28	-0.730	-0.141	EF
10	47	sedang	40	38	0.331	1.441	EF
11	58	tinggi	33	29	-1.155	0.017	EF
12	51	sedang	37	23	-0.306	-0.932	PF
13	50	sedang	37	29	-0.306	0.017	EF
14	49	sedang	38	22	-0.093	-1.090	PF
15	51	sedang	41	27	0.544	-0.299	PF
16	55	tinggi	37	34	-0.306	0.809	EF
17	61	tinggi	38	29	-0.093	0.017	EF
18	40	sedang	35	18	-0.730	-1.723	PF
19	51	sedang	43	29	0.968	0.017	PF

20	55	tinggi	37	22	-0.306	-1.090	PF
21	48	sedang	49	30	2.242	0.176	PF
22	51	sedang	40	24	0.331	-0.774	PF
23	61	tinggi	40	29	0.331	0.017	PF
24	59	tinggi	35	29	-0.730	0.017	EF
25	44	sedang	42	36	0.756	1.125	EF
26	66	tinggi	37	22	-0.306	-1.090	PF
27	53	sedang	37	30	-0.306	0.176	EF
28	63	tinggi	28	24	-2.217	-0.774	EF
29	46	sedang	28	39	-2.217	1.600	EF
30	51	sedang	43	27	0.968	-0.299	PF
31	55	tinggi	51	33	2.667	0.650	PF
32	64	tinggi	37	27	-0.306	-0.299	EF
33	56	tinggi	41	35	0.544	0.967	EF
34	63	tinggi	37	26	-0.306	-0.457	PF
35	48	sedang	40	32	0.331	0.492	EF
36	49	sedang	34	14	-0.943	-2.356	PF
37	51	sedang	37	34	-0.306	0.809	EF
38	55	tinggi	41	33	0.544	0.650	EF
39	50	sedang	41	18	0.544	-1.723	PF
40	54	tinggi	38	26	-0.093	-0.457	PF
41	57	tinggi	36	45	-0.518	2.549	EF
42	57	tinggi	38	34	-0.093	0.809	EF
43	57	tinggi	42	36	0.756	1.125	EF
44	63	tinggi	45	32	1.393	0.492	PF
45	51	sedang	37	33	-0.306	0.650	EF
46	54	tinggi	37	41	-0.306	1.916	EF
47	52	sedang	37	29	-0.306	0.017	EF
48	62	tinggi	24	41	-3.066	1.916	EF
49	59	tinggi	41	28	0.544	-0.141	PF
50	55	tinggi	40	25	0.331	-0.616	PF
51	47	sedang	39	29	0.119	0.017	PF
52	61	tinggi	38	18	-0.093	-1.723	PF
53	60	tinggi	42	18	0.756	-1.723	PF
54	53	sedang	36	31	-0.518	0.334	EF
55	50	sedang	40	33	0.331	0.650	EF
56	53	sedang	37	31	-0.306	0.334	EF
57	59	tinggi	39	28	0.119	-0.141	PF
58	59	tinggi	43	25	0.968	-0.616	PF

59	57	tinggi	37	31	-0.306	0.334	EF
60	52	sedang	45	29	1.393	0.017	PF
61	59	tinggi	42	28	0.756	-0.141	PF
62	60	tinggi	31	23	-1.580	-0.932	EF

2. Pengujian Hipotesa

Terkait dengan pembagian strategi *coping* menjadi dua bentuk, yaitu *problem focused coping* dan *emotional focused coping*, maka pengujian hipotesis pengaruh dukungan sosial terhadap bentuk-bentuk *coping* dilakukan dua kali, yang pertama mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap bentuk *coping problem focused coping* dan yang kedua mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap bentuk *coping emotional focused coping*. Dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 15.0 for windows, pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Pengaruh dukungan sosial terhadap *problem focused coping*

Berdasarkan analisis dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana untuk menguji adanya pengaruh dukungan sosial terhadap *problem focused coping*, dengan bantuan teknik komputasi menggunakan SPSS 15.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9

Pengaruh Dukungan Sosial terhadap *Problem Focused Coping*

Correlations

		PFcoping	DS
Pearson Correlation	PFcoping	1.000	-.062
	DS	-.062	1.000
Sig. (1-tailed)	PFcoping	.	.316
	DS	.316	.
N	PFcoping	62	62
	DS	62	62

Dari tabel di atas diperoleh hasil bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari dukungan sosial terhadap *problem focused coping* dengan koefisien regresi 1,0. Hal ini terlihat dari $p > \alpha$, yakni $0,3 > 0,05$.

b. Pengaruh dukungan sosial terhadap *emotional focused coping*

Berdasarkan analisis dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana untuk menguji adanya pengaruh dukungan sosial terhadap *emotional focused coping*, dengan bantuan teknik komputasi menggunakan SPSS 15.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10

Pengaruh Dukungan Sosial terhadap *Emotional Focused Coping*

Correlations

		EFcoping	DS
Pearson Correlation	EFcoping	1.000	-.017
	DS	-.017	1.000
Sig. (1-tailed)	EFcoping	.	.447
	DS	.447	.
N	EFcoping	62	62
	DS	62	62

Dari tabel di atas diperoleh hasil bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari dukungan sosial terhadap *emotional focused coping* dengan koefisien regresi 1,0. Hal ini terlihat dari $p > \alpha$, yakni $0,4 > 0,05$.

C. Pembahasan

Hasil analisis dukungan sosial diketahui bahwa sebanyak 36 orang dari 62 sampel atau sebanyak 58,06% mendapat dukungan sosial tinggi dan sebanyak 26 orang dari 62 sampel atau 41,94% mendapat dukungan sosial sedang serta tidak ditemukannya yang mendapat dukungan sosial yang rendah. Menurut analisis peneliti para istri yang ditinggal tugas mendapat dukungan sosial yang efektif hal ini sejalan dengan pendapat Cohen dan Syme, 1985 (dalam Imam Sunardi, 2004:27) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial seperti:

- a. Pemberi dukungan sosial. Dukungan yang diterima melalui dukungan yang sama akan lebih memiliki arti daripada yang berasal dari sumber yang berbeda. Pemberian dukungan dipengaruhi oleh adanya norma, tugas, dan keadilan.
- b. Jenis dukungan. Jenis dukungan yang diterima akan memiliki arti bila dukungan itu bermanfaat dan sesuai atau tepat dengan situasi yang ada.
- c. Penerima dukungan. Karakteristik atau ciri-ciri penerima dukungan sosial akan menemukan keefektifan dukungan. Karakteristik itu seperti kepribadian, kebiasaan, dan peran sosial. Proses yang terjadi dalam

dukungan itu dipengaruhi oleh kemampuan penerima dukungan untuk memberi dan mempertahankan dukungan.

- d. Permasalahan yang dihadapi. Dukungan yang tepat dipengaruhi oleh kesesuaian antar jenis dukungan yang diberikan dan masalah yang ada. Misalnya konflik yang terjadi dalam pernikahan dan pengangguran akan berbeda dalam hal pemberian dukungan yang akan diberikan.
- e. Waktu pemberian dukungan. Dukungan sosial optimal disatu situasi tetapi akan tidak menjadi optimal dalam situasi lain. Misalnya saat seseorang kehilangan pekerjaan, individu akan tertolong ketika mendapat dukungan sesuai dengan masalahnya, tetapi bila telah bekerja, maka dukungan yang lainlah yang diperlukan.
- f. Lamanya pemberian dukungan. Lama atau singkatnya pemberian dukungan tergantung pada kapasitasnya. Kapasitas adalah kemampuan dari pemberian dukungan untuk memberi dukungan yang ditawarkan selama suatu periode.

Dari faktor-faktor di atas telah dirasakan oleh istri prajurit seperti mendapat dukungan sosial dari orang-orang terdekat yang selalu ada ketika mendapat masalah dan membahas permasalahan yang sedang dihadapi dengan harapan dapat segera terselesaikan serta waktu yang intens untuk berkomunikasi dengan pemberi dukungan sosial termasuk suami.

Berdasarkan analisis pengujian bentuk-bentuk *coping* istri-istri prajurit yang ditinggal tugas diketahui bahwa terdapat 30 orang dari sampel atau 48,39% termasuk kelompok yang menggunakan *problem focused coping* dalam

menghadapi tekanan masalahnya. Dan sebanyak 32 orang atau 51,61% cenderung menggunakan *emotional focused coping*.

Menurut analisis peneliti, lebih dari separuh sampel istri-istri prajurit yang ditinggal tugas memiliki kecenderungan menggunakan *emotional focused coping* dalam menghadapi tekanan, mereka lebih terfokus pada emosi yang dirasakan seperti menyalahkan diri ketika datang sebuah permasalahan atau dengan cara mengalihkan perhatiannya untuk mendapatkan hal yang lebih baik.

Selain hal di atas, terdapat hasil penelitian mengenai peran gender yang ikut mempengaruhi pengambilan bentuk-bentuk *coping* seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Taruna (1988) yang menyatakan wanita Indonesia tampak lebih bersifat mudah menerima keadaan sehingga bentuk-bentuk coping yang dipilih mempunyai kecenderungan menggunakan *emotional focused coping*.

Mengenai analisis pengujian pengaruh dukungan sosial terhadap bentuk-bentuk *coping* dilakukan dua kali, yakni yang pertama pengujian pengaruh dukungan sosial terhadap *problem focused coping* menghasilkan koefisien regresi 1,0 dan $p > a$, yakni $0,3 > 0,05$. Hasil yang didapat dari uji analisis tersebut adalah tidak adanya pengaruh yang signifikan dukungan sosial terhadap *problem focused coping*. Kedua adalah pengujian pengaruh dukungan sosial terhadap *emotional focused coping* menghasilkan koefisien regresi 1,0 dan $p > a$, yakni $0,3 > 0,05$. Hasil yang didapat dari uji analisis ini juga tidak adanya pengaruh yang signifikan dukungan sosial terhadap *emotional focused coping*.

Keberadaan peran dukungan sosial yang tidak signifikan terhadap bentuk-bentuk *coping* dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi

individu dalam menggunakan bentuk-bentuk *coping*, seperti karakteristik kepribadian, kondisi individu, hubungan dengan lingkungan sosial, dan strategi dalam melakukan *coping* (Smet, 1994:130). Selain hal diatas dapat disebabkan kemungkinan banyaknya item-item yang gugur serta responden yang kurang begitu paham dengan maksud dari pernyataan dalam item sehingga permasalahan kurang bisa tercover dan akan mempengaruhi hasil dari analisis. Dengan demikian hasil uji hipotesis mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap bentuk-bentuk coping pada istri prajurit 511/DY Blitar yang ditinggal tugas ke Papua tidak terdapat pengaruh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Beberapa poin yang dapat dijadikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat dukungan sosial yang diterima istri prajurit Batalyon Infanteri 511 Blitar yang ditinggal tugas ke Papua didapatkan 36 orang atau 58,06% dari 62 subjek berada pada tingkat tinggi, didapatkan 26 orang atau 41,94% dari 62 subjek pada tingkat sedang, dan didapatkan 0 orang atau 0% dari 62 subjek pada tingkat rendah. Sehingga dari data di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat dukungan sosial yang diterima istri prajurit Batalyon Infanteri 511 Blitar yang ditinggal tugas ke Papua berada pada kategori tinggi.
2. Bentuk-bentuk *coping* para istri prajurit Batalyon Infanteri 511 Blitar yang ditinggal tugas ke Papua diketahui 48,39% atau 30 orang dari 62 subjek masuk dalam kategori *problem focused coping* dan 57,61% atau 32 orang dari 62 subjek masuk dalam kategori *emotional focused coping*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *emotional focused coping* adalah bentuk-bentuk coping yang paling banyak dipakai oleh para istri prajurit Batalyon Infanteri 511 Blitar yang ditinggal tugas ke Papua.
3. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linier sederhana diperoleh hasil sebagai berikut, pada *problem focused coping*

diperoleh hasil bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari dukungan sosial terhadap *problem focused coping* dengan koefisien regresi 1,0. Hal ini terlihat dari $p > \alpha$, yakni $0,3 > 0,05$, dan pada *emotional focused coping* diperoleh hasil bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari dukungan sosial terhadap *emotional focused coping* dengan koefisien regresi 1,0. Hal ini terlihat dari $p > \alpha$, yakni $0,4 > 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap bentuk-bentuk coping istri prajurit batalyon infanteri 511 Blitar yang ditinggal tugas ke Papua.

B. Saran

1. Dari hasil penelitian ini, peneliti menyarankan pada peneliti lain yang mengkaji variabel yang sama untuk mempertimbangkan faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap pemilihan bentuk-bentuk coping dengan cara memperbesar subyek penelitian, menggunakan analisis data yang berbeda sebagai pembanding, serta melanjutkan dengan penelitian kualitatif supaya lebih bisa menggambarkan dinamika keadaan di lapangan dan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi yang tidak dapat ditemukan dengan analisis kuantitatif.
2. Bagi instansi terkait dengan penelitian ini, dapat diketahui walaupun dukungan sosial tinggi namun tidak ada pengaruh yang signifikan, sehingga masih perlu menambah komunikasi terutama dengan anggota

karena dukungan yang efektif adalah dukungan yang tepat dan sesuai dengan situasi.

Demikian saran dari penulis, semoga penelitian ini ada manfaatnya dan memberikan sumbangsih bagi semua pihak yang mempunyai kepentingan terhadap masalah ini dan juga semua insan yang ingin melakukan penelitian yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardani, dkk. 2007. *Psikologi Klinis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Revisi*
VI. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2006. *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Sikap Manusia, Teori, dan Pengukurannya, Edisi ke 2*.
Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Politik, serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana.
- Davidoff. 1981. *Introduction to Psychology*. Tokyo: Mc Graw Hill Company.
- Friedman, M. M., 1998. *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktek*. Jakarta: Buku Kedokteran (terjemahan). Edisi 3.
- Gunarsa, Yulia Singgih D. Dra. 1999. *Asas-asas Psikologi Keluarga Idaman*.
Jakarta: Gunung Mulia.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Isundariyana. 2005. *Hubungan Stres, Strategi Coping dan Dukungan Keluarga Dengan Kecenderungan Penyalahgunaan Napza pada remaja*. Tesis tidak diterbitkan. Program studi psikologi, pascasarjana UGM.
- Kartono. 1987. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pioner Jaya.
- Kaufmann, G. M., & Beehr, T. A., 1986. Interaction Between Jobb Stressor and Social Support: Some Counterintuitive Result. *Journal of Applied Psychology, Vol. 71. 522-526*.
- Kirlinger. 1992. *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: UGM Perss.
- Nevid, jefrey S., Dkk. 2003. *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Erlangga.
- Norris, F. H., Kaniasty, K., 1996., Received and Percieved Social Suport in Time of Stress: a test of Social Suport deterioration Defference Model. *Journal of Personality and Social Psychology, Vol. 71, No. 3, 498-511*.
- Pris, Edlin Juliani. 2005. *Pengaruh Dukungan Sosial dan Penguasaan Latihan Keterampilan terhadap Sikap Mental Wiraswasta pada Penyandang Cacat di Pusat Rehabilitasi Yakkum Yogyakarta*. Tesis tidak diterbitkan. Program studi psikologi, pascasarjana UGM.
- Singarimbun Masri, Efendi. 1989. *Metodologi Penelitian Survey*. Jakarta: New Aqua Press.
- Smet. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo.
- Tamam. 2002. *Hubungan antara Strategi Penanggulangan Stres Dengan Persepsi Dukungan Sosial pada Penderita Kanker Rahim*. Program S1 UMM.
- Taylor. S., 1997. *Healt Psychology*. New York: Mc.Graw-Hill,Inc.

Wahyusari. 2002. *Perilaku Coping Pada Penderita Aids*. Program S1 Psikologi
UMM.

Winarsunu, Tulus. 2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*.
Malang: UMM press.

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Ada beberapa pernyataan yang harus Saudara jawab. Berilah tanda (X) pada jawaban yang Saudara anggap paling tepat dan paling sesuai dengan Saudara terhadap pernyataan tersebut.
2. Adapun jawaban tersebut adalah:
 - S S : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - T S : Tidak Setuju
 - S T S : Sangat Tidak Setuju
3. Jawaban yang Saudara pilih adalah jawaban yang paling tepat dan yang paling sesuai dengan Saudara.
4. Setiap pernyataan tidak ada jawaban yang benar ataupun salah, semua jawaban boleh.
5. Jawaban yang saudara berikan terjamin kerahasiaannya.
6. Kerjakan setiap pernyataan dengan teliti dan jangan ada yang tertinggal.
7. Terimakasih banyak atas kesediaannya.

S E L A M A T M E N G E R J A K A N

Nama :

Pekerjaan :

Umur :

SKALA I

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya kurang nyaman apabila suami menanyakan alur keuangan keluarga.				
2.	Orang tua tidak bosan menasihati saya dalam menyelesaikan masalah.				
3.	Keluarga ikut bahagia ketika saya mampu menyelesaikan masalah yang saya alami.				
4.	Selama ditinggal suami, keluarga memperlakukan saya dengan penuh perhatian.				
5.	Suami berusaha memberikan waktu kepada keluarga walaupun sedang sibuk.				
6.	Suami jarang mempunyai waktu untuk keluarga sehingga saya sering menyelesaikan masalah sendiri.				
7.	Saya merasa arahan dari orang tua sangat membantu dalam menyelesaikan masalah.				
8.	Suami kurang mau terbuka dalam menyelesaikan masalah.				
9.	Saya merasa nyaman ketika suami menelepon di malam hari.				
10.	Ketika ada masalah, suami meyakinkan saya agar membantu menyelesaikan bersama.				
11.	Setiap ada berita yang baru terkait dengan masalah yang dihadapi suami mau berbagi dengan saya.				
12.	Suami lebih suka memberikan gajinya sesuai dengan pengeluaran keluarga.				
13.	Keluarga saya terkadang membantu ketika saya belanja.				
14.	Suami sering mengobrol humor sehingga saya merasa terus dekat dengan suami.				
15.	Dalam mengambil keputusan, terkadang suami saya masih mempertimbangkan usulan dari keluarga.				
16.	Keluarga tidak mau mendengar ketika saya ingin berkeluh kesah.				
17.	Saya merasakan kurang berguna ketika mengevaluasi permasalahan yang sudah terlewati.				
18.	Suami pandai memotivasi ketika saya mendapat masalah.				

19.	Saya kurang nyaman apabila membahas permasalahan dengan mertua.				
20.	Bagi saya bekerja akan menyita waktu saya untuk berkumpul dengan keluarga.				
21.	Saya lebih suka mencari informasi sendiri daripada diberitahu orang lain.				
22.	Terkadang saya merasa suami kurang bisa menghargai jerih payah saya dalam membantu menyelesaikan masalah.				
23.	Bagi saya percaya sepenuhnya pada suami merupakan tindakan bodoh.				
24.	Saya merasa sakit hati ketika ibu saya membandingkan saya dengan kakak ipar saya.				
25.	Suami kurang dapat memberikan waktu untuk membahas masalah keluarga.				
26.	Saya merasa diperhatikan ketika suami dengan tegas melarang saya terlalu cepat akrab dengan orang yang baru dikenal.				
27.	Suami mengembalikan uang sisa keperluan pribadi untuk tambahan keluarga.				
28.	Ketika masalah sudah selesai, suami mengajak saya untuk mengevaluasi dari hasil yang diperoleh.				

SKALA II

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Permasalahan yang saya alami membuat saya sadar akan makna sebuah kehidupan.				
2.	Saya lebih suka menyelesaikan permasalahan sendiri.				
3.	Saya memilih berusaha daripada hanya memikirkan bagaimana masalah saya terselesaikan.				
4.	Saya memikirkan lebih dari satu cara dalam penyelesaian masalah.				
5.	Masalah bagi saya merupakan sesuatu yang memberatkan.				
6.	Ketika mendapatkan masalah, saya akan curhat kepada sahabat yang paham saya.				
7.	Ketika ada permasalahan, saya langsung memikirkan jalan keluarnya.				
8.	Berandai-andai membuat saya banyak kehilangan waktu sehingga itu tidak saya lakukan.				
9.	Permasalahan yang datang membuat saya tidak mempunyai gairah beraktivitas lainnya.				
10.	Saya memilih menghindari menyelesaikan masalah dengan orang lain yang terlibat di dalamnya karena saya mampu menyelesaikannya sendiri.				
11.	Saya yakin permasalahan ini akan selesai dengan sendirinya.				
12.	Ketika mendapat masalah, saya kurang berhati-hati dalam mengambil keputusan.				
13.	Ketika permasalahan semakin sulit, terkadang saya membayangkan seandainya saja masalah ini sudah selesai.				
14.	Saya berharap masalah akan terbantu ketika saya berdiskusi dengan orang yang terlibat.				
15.	Saya cenderung terus memikirkan masalah yang menimpa.				
16.	Penyelesaian merupakan prioritas utama ketika menghadapi masalah.				
17.	Saya menyesal karena tidak bisa menyelesaikan masalah.				
18.	Meskipun berulang kali saya mendapat masalah, namun saya kurang dapat mengambil makna dari setiap permasalahan yang ada.				

19.	Bagi saya mengevaluasi cara yang pernah saya lakukan akan menghabiskan waktu saja.				
20.	Saya merasa biasa saja meskipun saya tidak dapat menyelesaikan masalah yang datang.				
21.	Saat saya mendapat masalah, saya ingin melupakannya.				
22.	Saya baru menyelesaikan masalah apabila permasalahan tersebut makin melebar.				
23.	Saya merasa kurang dapat memahami makna dari masalah yang saya alami.				
24.	Terkadang saya merasa menjadi penyebab dari masalah yang datang.				
25.	Membicarakan penyelesaian dengan orang lain akan memperkeruh masalah yang terjadi.				
26.	Meskipun berusaha menyelesaikan masalah membutuhkan banyak waktu dan tenaga, bagi saya itu membuat saya bersemangat menyelesaikannya.				
27.	Ketika mendapat masalah, saya mempertimbangkan beberapa cara penyelesaian yang sesuai dengan masalah saya.				
28.	Membicarakan penyelesaian masalah dengan suami, mempercepat penyelesaian yang sedang saya hadapi.				
28.	Ketika mengalami masalah, saya cenderung mencari kesibukan lain.				
30.	Dengan hanya merasa menyesali diri, masalah tidak akan pernah selesai.				
31.	Ketika mendapat masalah, saya lebih suka memendam terlebih dahulu.				
32.	Berangan-angan membuat saya menjadi bingung dalam menentukan mana yang akan saya selesaikan.				
33.	Mencari makna dari setiap kegagalan yang saya alami, membuat saya lebih siap dalam melangkah ke depan.				
34.	Saya kurang dapat banyak berpikir dalam menghadapi suatu keadaan yang menekan.				
35.	Ketika saya tahu sayalah yang sebenarnya menjadi penyebab sebuah masalah, saya berusaha menerima kenyataan itu dan memperbaikinya.				
36.	Permasalahan yang datang menyita perhatian dan tenaga sehingga saya kurang bisa melihat hal-hal positif lain dalam hidup saya.				

37.	Saya menyelesaikan masalah tanpa menundanya.				
38.	Ketika permasalahan semakin berat, saya mencoba untuk memikirkan hal-hal positif yang lain dalam diri saya.				
39.	Saya sedih ketika mengetahui penyebab masalah yang datang adalah saya.				
40.	Saya merasa masalah yang saya hadapi mudah diselesaikan.				
41.	Pendapat orang yang berpengalaman merupakan masukan dalam pemecahan masalah saya.				
42.	Masalah yang datang membuat saya tidak nyaman sehingga saya membayangkan seandainya saja saya tidak mengalami masalah.				

Malang, 15 Juli 2009

Kepada,
Yth. Bapak M. Ghufron, S.Pd.
di tempat

Dengan hormat
Dengan ini saya:
nama : Dwi Irawan
NIM : 05410036

Bermaksud untuk mengajukan permohonan agar bapak/ibu sudi mereview dan memberikan penilaian pada item yang telah saya buat untuk penelitian skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Bentuk-bentuk Coping Istri Prajurit Batalyon 511 Blitar yang Ditinggal Tugas ke Papua”**.

Adapun aspek-aspek yang diungkap dalam skala penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dukungan Sosial
 - a. Dukungan Emosional (*Emotional Support*)
 - b. Dukungan Instrumental (*Instrumental Support*)
 - c. Dukungan informasi (*InformasionalSupport*)
 - d. Penilaian
2. Bentuk-bentuk *Coping*
 - a. *Problem Focused Coping*
 - 1) *Instrumental Action* (tindakan secara langsung)
 - 2) *Cautiousness* (kehati-hatian)
 - 3) *Negotiation* (Negosiasi)
 - b. *Emosional Focused Coping*
 - 1) *Escapism* (pelarian diri dari masalah)
 - 2) *Minimization* (meringankan beban masalah)
 - 3) *Self Blame* (menyalahkan diri sendiri)
 - 4) *Seeking Meaning* (mencari arti)

Penilaian ini berdasarkan materi atau isi dan bahasa dalam setiap item dalam aspek-aspek yang diungkap tersebut.

Demikian surat ini saya buat, atas perhatian bapak/ibu saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Dwi Irawan

DUKUNGAN SOSIAL

Pengertian

Dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya dan berbeda dalam lingkungan sosial tertentu membuat sipenerima merasa diperhatikan, dihargai, dan dicintai.

Aspek-aspek Dukungan Sosial

a. Dukungan Emosional (*Emotional Support*)

Dukungan emosional meliputi ekspresi, empati, perlindungan, perhatian, kepercayaan. Dukungan ini membuat seseorang merasa nyaman, tenang dan dimiliki, dan dicintai.

b. Dukungan Instrumental (*Instrumental Support*)

Dukungan instrumental adalah dukungan dalam bentuk penyediaan sarana yang dapat mempermudah tujuan yang ingin dicapai dalam bentuk materi juga berupa jasa pelayanan.

c. Dukungan informasi (*InformasionalSupport*)

Dukungan informasi adalah dukungan yang meliputi pemberian nasehat, arahan, dan pertimbangan tentang bagaimana seseorang harus dibuat.

d. Penilaian

Dukungan ini berupa penghargaan atas usaha yang telah dilakukan, memberi umpan balik mengenai hasil atau prestasi.

Item Dukungan Sosial

No.	Uraian	Penilaian Berdasarkan Materi/Isi			Penilaian Berdasarkan Bahasa		
		Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
1.	Dukungan Emosional Favorabel						
	a. Selama ditinggal suami, keluarga memperlakukan saya dengan penuh perhatian.						
	b. Saya merasa nyaman ketika suami menelpon di malam hari.						
	c. Suami sering mengajak mengobrol humor sehingga saya merasa terus dekat dengan suami.						
	d. Suami pandai memotivasi ketika saya mendapat masalah.						
	Unfavorabel						
	a. Bagi saya percaya sepenuhnya pada suami merupakan tindakan bodoh.						
2.	Dukungan Instrumental Favorabel						
	a. Suami berusaha memberikan waktu kepada keluarga walaupun sedang sibuk.						
	b. Keluarga saya terkadang membantu ketika saya membeli sesuatu.						
	c. Suami mengembalikan uang sisa keperluan pribadi untuk tambahan keluarga.						
	Unfavorabel						
	a. Bagi saya bekerja akan menyita waktu saya untuk berkumpul dengan keluarga.						
	b. Suami lebih suka memberikan gajinya disesuaikan dengan pengeluaran keluarga.						
	c. Saya kurang nyaman apabila suami menanyakan alur keuangan keluarga.						
	d. Suami kurang dapat memberikan waktu untuk membahas masalah keluarga.						

3.	Dukungan Informatif Favorabel						
	a. Orang tua tidak bosan menasehati saya dalam menyelesaikan masalah harus fokus pada inti masalah.						
	b. Saya merasa arahan dari orang tua sangat membantu dalam menyelesaikan masalah.						
	c. Setiap ada berita yang baru terkait dengan masalah yang dihadapi suami mau berbagi dengan saya.						
	d. Dalam mengambil keputusan, terkadang suami saya masih mempertimbangkan usulan dari keluarga.						
	Unfavorabel						
	a. Suami kurang mau terbuka dalam menyelesaikan masalah.						
	b. Saya kurang nyaman apabila membahas permasalahan dengan mertua.						
4.	Penilaian dan penghargaan Favorabel						
	a. Keluarga ikut bahagia ketika saya mampu menyelesaikan masalah yang saya alami.						
	b. Ketika ada masalah datang, suami meyakinkan saya akan membantu menyelesaikan bersama.						
	c. Ketika masalah sudah selesai, suami mengajak saya untuk mengevaluasi dari hasil yang diperoleh.						
	d. Saya merasa diperhatikan ketika suami menegaskan melarang saya terlalu cepat akrab dengan orang yang baru dikenal.						
	Unfavorabel						
	a. Saya merasa sakit hati ketika ibu saya membandingkan saya dengan kakak ipar saya.						
	b. Terkadang saya merasa suami kurang bisa menghargai jerih payah saya dalam membantu menyelesaikan masalah.						
c. Saya merasakan kurang ada gunanya ketika mengevaluasi permasalahan yang sudah terlewati.							

Malang, 16 Juli 2009
 Reviuwer,
 (.....)
 NIP.

COPING

Pengertian

Perilaku *coping* adalah, sebagai upaya atau teknik individu untuk menghadapi tuntutan internal maupun eksternal, yang dirasa mengancam atau melebihi kemampuan yang dimilikinya. Perilaku *coping* dianggap sebagai penyeimbang yang dapat membantu individu dalam melakukan penyesuaian psikis maupun sosial.

Bentuk-bentuk *Coping*

c. *Problem Focused Coping*

Indikator yang menunjukkan berorientasi pada strategi ini antara lain.

4) *Instrumental Action* (tindakan secara langsung)

Individu melakukan usaha dan memecahkan langkah-langkah yang mengarahkan pada penyelesaian masalah secara langsung serta menyusun rencana bertindak dan melaksanakannya.

5) *Cautiousness* (kehati-hatian)

Individu berfikir, meninjau dan mempertimbangkan beberapa alternatif pemecahan masalah, berhati-hati dalam memutuskan masalah, meminta pendapat orang lain dalam mengevaluasi tentang strategi yang pernah diterapkan selanjutnya.

6) *Negotiation* (Negosiasi)

Individu membicarakan serta mencari penyelesaian dengan orang lain yang terlibat didalamnya dengan harapan masalah dapat terselesaikan.

d. *Emosional Focused Coping*

Indikator yang menunjukkan berorientasi pada strategi ini antara lain.

5) *Escapism* (pelarian diri dari masalah)

Usaha yang dilakukan individu dengan cara berkhayal atau membayangkan hasil yang akan terjadi atau mengkhayalkan seandainya ia berada dalam situasi yang lebih baik dari situasi yang dialaminya sekarang.

6) *Minimization* (meringankan beban masalah)

Usaha yang dilakukannya adalah dengan menolak memikirkan masalah dan menganggabnya seakan-akan masalah tersebut tidak ada dan membuat masalah menjadi ringan.

7) *Self Blame* (menyalahkan diri sendiri)

Perasaan menyesal, menghukum dan menyalahkan diri sendiri atas tekanan masalah yang terjadi. Strategi ini bersifat pasif dan *intropunitive* yang ditunjukkan dalam diri sendiri.

8) *Seeking Meaning* (mencari arti)

Usaha individu untuk mencari makna atau hikmah dari kegagalan yang dialaminya dan melihat hal-hal lain yang penting dalam kehidupan.

Item Coping

No.	Uraian	Penilaian Berdasarkan Materi/Isi			Penilaian Berdasarkan Bahasa		
		Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
1.	Usaha menyelesaikan masalah secara langsung. Favorabel						
	a. Ketika ada permasalahan saya langsung memikirkan jalan keluarnya.						
	b. Penyelesaian merupakan prioritas utama ketika menghadapi masalah.						
	c. Saya menyelesaikan masalah tanpa menundanya.						
	Unfavorabel						
	a. Ketika mendapat masalah, saya lebih suka memendam terlebih dahulu.						
2.	Mempertimbangkan beberapa alternatif pemecahan masalah. Favorabel						
	a. Saya memikirkan lebih dari satu cara dalam penyelesaian masalah.						
	b. Ketika mendapat masalah saya mempertimbangkan beberapa cara penyelesaian yang sesuai dengan masalah saya.						
	c. Pendapat orang yang berpengalaman merupakan masukan dalam pemecahan masalah saya.						
	Unfavorabel						
	a. Saya kurang dapat banyak berpikir dalam menghadapi suatu keadaan yang menekan.						
3.	Mencari penyelesaian dengan orang lain. Favorabel						
	a. Ketika mendapatkan masalah saya akan curhat kepada sahabat yang paham posisi saya.						

	b. Membicarakan penyelesaian masalah dengan suami, mempercepat penyelesaian yang sedang dihadapi.						
	c. Saya berharap masalah akan terbantu ketika saya berdiskusi dengan orang yang terlibat.						
	Unfavorabel						
	a. Saya lebih suka menyelesaikan permasalahan sendiri.						
	b. Saya memilih menghindari menyelesaikan masalah dengan orang lain yang terlibat didalamnya karena saya mampu menyelesaikannya sendiri.						
	c. Membicarakan penyelesaian dengan orang lain akan memperkeruh masalah yang terjadi.						
4.	Usaha yang dilakukan dengan cara berkhayal.						
	Favorabel						
	a. Masalah yang datang membuat saya tidak nyaman sehingga saya membayangkan seandainya saja saya tidak mengalami masalah.						
	b. Ketika permasalahan semakin sulit, terkadang saya membayangkan seandainya saja masalah ini sudah selesai.						
	Unfavorabel						
	a. Saya memilih berusaha dari pada hanya memikirkan bagaimana masalah saya terselesaikan.						
	b. Berandai-andai membuat saya banyak kehilangan waktu, sehingga itu tidak perlu saya lakukan.						
	c. Berangan-angan membuat saya menjadi bingung dalam menentukan mana yang akan saya selesaikan.						
	d. Meskipun berusaha menyelesaikan masalah membutuhkan banyak waktu dan tenaga, bagi saya itu membuat saya bersemangat menyelesaikannya.						
5.	Menolak memikirkan masalah.						
	Favorabel						
	a. Saya merasa masalah yang saya hadapi mudah diselesaikan.						
	b. Ketika mengalami masalah saya cenderung mencari kesibukan lain.						
	c. Saat saya mendapat masalah, saya ingin melupakannya.						
	Unfavorabel						
	a. Permasalahan yang datang membuat saya tidak mempunyai gairah beraktifitas lainnya.						
	b. Saya cenderung terus memikirkan masalah yang menimpa.						
	c. Masalah bagi saya merupakan sesuatu yang memberatkan.						

6.	Menghukum dan menyalahkan diri sendiri.						
	Favorabel						
	a. Saya menyesal karena tidak bisa menyelesaikan masalah.						
	b. Terkadang saya merasa menjadi penyebab dari masalah yang datang.						
	c. Saya menangis ketika mengetahui penyebab masalah yang datang adalah saya.						
	Unfavorabel						
a. Dengan hanya merasa menyesali diri, masalah tidak akan pernah selesai.							
b. Saya merasa biasa saja meskipun saya tidak dapat menyelesaikan masalah yang datang.							
c. Ketika saya tahu sayalah yang sebenarnya menjadi penyebab sebuah masalah, saya berusaha menerima kenyataan itu dan memperbaikinya.							
7.	Mencari makna atau hikmah dari kegagalan.						
	Favorabel						
	a. Permasalahan yang saya alami membuat saya sadar akan makna sebuah kehidupan.						
b. Ketika permasalahan semakin berat, saya mencoba untuk memikirkan hal-hal yang positif lain dalam diri saya.							
c. Mencari makna dari setiap kegagalan yang dialami, membuat saya lebih siap dalam melangkah ke depan.							
	Unfavorabel						
a. Permasalahan yang datang menyita perhatian dan tenaga, sehingga saya kurang bisa melihat hal-hal positif lain dalam hidup saya.							
b. Saya merasa kurang dapat memahami makna dari masalah yang saya alami.							
c. Meskipun berulang kali saya mendapat masalah, namun saya kurang dapat mengambil makna dari setiap permasalahan yang ada.							

Malang, 16 Juli 2009
 Reviuwer,

(.....)
 NIP.

DUKUNGAN SOSIAL SKOR MENTAH

	Item01	Item02	Item03	Item04	Item05	Item06	Item07	Item08	Item09	Item10	Item11	Item12	Item13	Item14	Item15	Item16	Item17	Item18
Subjek 01	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	1	3	4	3
Subjek 02	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2
Subjek 03	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	2	3	3	3
Subjek 04	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
Subjek 05	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
Subjek 06	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	4	3	3
Subjek 07	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	1	3	3	3	4	3	3
Subjek 08	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3
Subjek 09	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2
Subjek 10	3	2	1	3	1	3	4	4	4	4	2	3	4	3	2	4	2	1
Subjek 11	4	4	1	3	3	4	3	2	4	4	3	2	3	2	3	4	4	3
Subjek 12	4	4	1	4	2	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	2
Subjek 13	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
Subjek 14	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	0	3	3	3	3	4	4	3
Subjek 15	4	4	1	4	1	3	4	1	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3
Subjek 16	3	3	2	3	3	4	3	2	4	3	4	1	3	3	3	3	3	3
Subjek 17	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3
Subjek 18	4	2	1	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	1	2	3	3	2
Subjek 19	4	4	2	3	3	2	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2
Subjek 20	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
Subjek 21	3	3	1	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2
Subjek 22	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	1
Subjek 23	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3
Subjek 24	4	4	2	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1
Subjek 25	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	1
Subjek 26	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
Subjek 27	4	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1
Subjek 28	3	3	3	1	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3
Subjek 29	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	0	2
Subjek 30	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
Subjek 31	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3
Subjek 32	4	4	3	1	4	4	3	3	3	1	4	3	3	4	3	4	4	3
Subjek 33	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4	3	2	4	3	3

DUKUNGAN SOSIAL SKOR MENTAH

	Item01	Item02	Item03	Item04	Item05	Item06	Item07	Item08	Item09	Item10	Item11	Item12	Item13	Item14	Item15	Item16	Item17	Item18
Subjek 34	3	3	2	2	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	0	4	4	4
Subjek 35	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	2
Subjek 36	4	3	3	3	3	3	3	0	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3
Subjek 37	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	4	1	1	4	3	3
Subjek 38	3	4	2	4	2	3	3	2	4	3	4	1	4	2	4	4	4	3
Subjek 39	3	3	2	0	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3
Subjek 40	3	3	1	4	3	2	4	1	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2
Subjek 41	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3
Subjek 42	3	4	1	3	3	4	4	2	4	1	4	4	3	4	3	4	4	1
Subjek 43	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3
Subjek 44	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3
Subjek 45	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3
Subjek 46	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3
Subjek 47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	0	3
Subjek 48	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3
Subjek 49	3	4	2	3	3	3	4	3	1	4	4	2	4	3	3	4	4	3
Subjek 50	4	3	3	3	3	2	4	4	3	1	3	3	4	3	3	4	4	1
Subjek 51	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	1	3	3
Subjek 52	3	4	2	4	3	4	3	2	4	4	3	2	4	4	2	4	4	3
Subjek 53	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	2	4	4	3
Subjek 54	4	4	2	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2
Subjek 55	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
Subjek 56	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3
Subjek 57	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	2	3	1	3	4	4	3
Subjek 58	4	3	2	2	4	3	3	3	2	4	3	2	4	4	3	4	3	3
Subjek 59	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
Subjek 60	3	3	1	0	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2
Subjek 61	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	3
Subjek 62	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	3	1	3	3	3

DUKUNGAN SOSIAL SKOR MENTAH

	Item19	Item20	Item21	Item22	Item23	Item24	Item25	Item26	Item27	Item28
Subjek 01	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4
Subjek 02	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3
Subjek 03	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3
Subjek 04	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4
Subjek 05	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3
Subjek 06	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3
Subjek 07	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4
Subjek 08	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4
Subjek 09	4	4	4	1	4	4	3	3	4	4
Subjek 10	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3
Subjek 11	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3
Subjek 12	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3
Subjek 13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Subjek 14	3	3	2	3	1	3	3	3	4	2
Subjek 15	4	2	2	4	1	3	3	3	3	3
Subjek 16	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4
Subjek 17	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3
Subjek 18	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4
Subjek 19	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3
Subjek 20	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
Subjek 21	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3
Subjek 22	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3
Subjek 23	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3
Subjek 24	4	4	2	4	4	4	2	3	4	3
Subjek 25	4	4	2	2	2	3	3	4	3	3
Subjek 26	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
Subjek 27	4	4	2	4	4	4	3	2	3	3
Subjek 28	4	4	3	4	4	4	1	3	3	3
Subjek 29	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2
Subjek 30	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4
Subjek 31	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3
Subjek 32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
Subjek 33	4	4	3	3	3	3	3	1	3	4

DUKUNGAN SOSIAL SKOR MENTAH

	Item19	Item20	Item21	Item22	Item23	Item24	Item25	Item26	Item27	Item28
Subjek 34	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3
Subjek 35	0	3	2	4	3	3	3	3	4	3
Subjek 36	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4
Subjek 37	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3
Subjek 38	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3
Subjek 39	0	3	2	3	3	3	3	3	4	4
Subjek 40	0	3	4	4	4	4	1	3	3	3
Subjek 41	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3
Subjek 42	4	4	4	1	4	4	3	4	4	3
Subjek 43	4	3	3	4	4	3	3	4	3	1
Subjek 44	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4
Subjek 45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
Subjek 46	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3
Subjek 47	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3
Subjek 48	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4
Subjek 49	4	4	4	4	4	1	3	3	3	4
Subjek 50	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3
Subjek 51	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4
Subjek 52	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3
Subjek 53	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3
Subjek 54	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
Subjek 55	3	3	2	4	4	4	2	3	4	3
Subjek 56	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3
Subjek 57	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4
Subjek 58	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4
Subjek 59	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4
Subjek 60	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
Subjek 61	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3
Subjek 62	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4

**DUKUNGAN SOSIAL
ITEM YANG DITERIMA DAN PENGKATEGORIAN**

ID	Item02	Item03	Item05	Item06	Item07	Item11	Item13	Item14	Item16
Subjek 01	3	2	3	3	3	4	4	3	3
Subjek 02	4	2	4	3	3	4	3	3	4
Subjek 03	4	2	4	4	3	3	3	4	3
Subjek 04	4	2	3	3	3	3	3	2	3
Subjek 05	3	2	2	3	3	3	3	2	3
Subjek 06	4	2	3	3	3	3	4	3	4
Subjek 07	4	3	3	4	3	4	3	3	4
Subjek 08	3	3	2	3	4	3	4	3	4
Subjek 09	4	3	4	4	4	4	3	3	3
Subjek 10	2	1	1	3	4	2	4	3	4
Subjek 11	4	1	3	4	3	3	3	2	4
Subjek 12	4	1	2	4	3	3	4	4	3
Subjek 13	3	2	3	3	3	3	3	3	3
Subjek 14	4	3	3	3	4	0	3	3	4
Subjek 15	4	1	1	3	4	3	4	4	4
Subjek 16	3	2	3	4	3	4	3	3	3
Subjek 17	4	2	3	4	3	3	3	4	4
Subjek 18	2	1	2	3	3	3	3	1	3
Subjek 19	4	2	3	2	3	3	3	3	3
Subjek 20	4	4	3	3	3	4	3	3	3
Subjek 21	3	1	2	3	3	3	4	3	3
Subjek 22	4	2	3	3	3	4	3	3	3
Subjek 23	4	2	3	4	4	4	4	4	4
Subjek 24	4	2	2	4	4	4	4	4	4
Subjek 25	3	1	3	3	3	2	2	3	3
Subjek 26	4	2	4	4	4	4	4	4	4
Subjek 27	4	2	2	4	3	3	3	3	3
Subjek 28	3	3	4	4	4	4	4	3	4
Subjek 29	3	2	4	2	3	3	3	3	3
Subjek 30	3	2	4	4	3	3	3	2	3

**DUKUNGAN SOSIAL
ITEM YANG DITERIMA DAN PENGKATEGORIAN**

ID	Item17	Item18	Item19	Item20	Item21	Item22	Item23	Item24	Jumlah	Kategori
Subjek 01	4	3	4	3	3	4	4	4	57	tinggi
Subjek 02	3	2	3	4	3	4	3	4	56	tinggi
Subjek 03	3	3	4	3	3	4	4	4	58	tinggi
Subjek 04	3	3	3	3	3	3	3	2	49	sedang
Subjek 05	3	3	3	2	2	3	3	3	46	sedang
Subjek 06	3	3	4	4	3	3	4	4	57	tinggi
Subjek 07	3	3	3	3	3	4	3	4	57	tinggi
Subjek 08	4	3	3	2	3	4	3	3	54	tinggi
Subjek 09	3	2	4	4	4	1	4	4	58	tinggi
Subjek 10	2	1	4	4	2	3	3	4	47	sedang
Subjek 11	4	3	4	4	4	4	4	4	58	tinggi
Subjek 12	4	2	3	3	2	3	3	3	51	sedang
Subjek 13	3	3	3	3	3	3	3	3	50	sedang
Subjek 14	4	3	3	3	2	3	1	3	49	sedang
Subjek 15	4	3	4	2	2	4	1	3	51	sedang
Subjek 16	3	3	4	4	2	4	4	3	55	tinggi
Subjek 17	4	3	4	4	4	4	4	4	61	tinggi
Subjek 18	3	2	3	2	2	2	2	3	40	sedang
Subjek 19	3	2	4	4	3	3	3	3	51	sedang
Subjek 20	3	3	3	3	3	4	3	3	55	tinggi
Subjek 21	3	2	3	3	3	3	3	3	48	sedang
Subjek 22	3	1	4	3	3	3	3	3	51	sedang
Subjek 23	4	3	4	4	2	4	4	3	61	tinggi
Subjek 24	4	1	4	4	2	4	4	4	59	tinggi
Subjek 25	3	1	4	4	2	2	2	3	44	sedang
Subjek 26	4	4	4	4	4	4	4	4	66	tinggi
Subjek 27	3	1	4	4	2	4	4	4	53	sedang
Subjek 28	4	3	4	4	3	4	4	4	63	tinggi
Subjek 29	0	2	3	3	3	3	3	3	46	sedang
Subjek 30	3	3	3	3	3	3	3	3	51	sedang

DUKUNGAN SOSIAL
ITEM YANG DITERIMA DAN PENGKATEGORIAN

ID	Item02	Item03	Item05	Item06	Item07	Item11	Item13	Item14	Item16
Subjek 31	3	3	2	4	3	4	4	2	4
Subjek 32	4	3	4	4	3	4	3	4	4
Subjek 33	4	3	3	3	4	2	4	3	4
Subjek 34	3	2	4	4	3	3	4	4	4
Subjek 35	3	2	3	3	3	3	3	4	4
Subjek 36	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Subjek 37	3	3	3	3	3	3	4	1	4
Subjek 38	4	2	2	3	3	4	4	2	4
Subjek 39	3	2	3	3	4	3	4	3	4
Subjek 40	3	1	3	2	4	4	4	4	4
Subjek 41	4	3	4	3	3	4	4	3	4
Subjek 42	4	1	3	4	4	4	3	4	4
Subjek 43	4	3	4	3	3	3	3	3	4
Subjek 44	4	3	3	4	4	4	4	4	4
Subjek 45	3	2	3	3	3	3	3	3	4
Subjek 46	3	3	3	4	3	3	3	4	3
Subjek 47	3	3	3	3	3	3	3	3	4
Subjek 48	4	3	4	4	4	3	4	4	4
Subjek 49	4	2	3	3	4	4	4	3	4
Subjek 50	3	3	3	2	4	3	4	3	4
Subjek 51	3	1	3	3	3	3	3	2	1
Subjek 52	4	2	3	4	3	3	4	4	4
Subjek 53	4	3	3	3	4	3	4	4	4
Subjek 54	4	2	4	2	4	3	4	3	4
Subjek 55	2	2	3	3	3	3	3	3	2
Subjek 56	3	3	4	3	3	3	3	3	3
Subjek 57	4	3	3	4	4	4	3	1	4
Subjek 58	3	2	4	3	3	3	4	4	4
Subjek 59	3	3	4	3	3	3	3	3	4
Subjek 60	3	1	4	4	3	4	3	4	3
Subjek 61	3	3	4	3	4	1	4	4	4
Subjek 62	3	3	4	4	4	4	4	3	3

DUKUNGAN SOSIAL**ITEM YANG DITERIMA DAN PENGKATEGORIAN**

ID	Item17	Item18	Item19	Item20	Item21	Item22	Item23	Item24	Jumlah	Kategori
Subjek 31	3	3	3	2	3	4	4	4	55	tinggi
Subjek 32	4	3	4	4	4	4	4	4	64	tinggi
Subjek 33	3	3	4	4	3	3	3	3	56	tinggi
Subjek 34	4	4	4	4	4	4	4	4	63	tinggi
Subjek 35	3	2	0	3	2	4	3	3	48	sedang
Subjek 36	2	3	3	3	2	3	3	3	49	sedang
Subjek 37	3	3	3	4	2	3	3	3	51	sedang
Subjek 38	4	3	3	3	2	4	4	4	55	tinggi
Subjek 39	4	3	0	3	2	3	3	3	50	sedang
Subjek 40	4	2	0	3	4	4	4	4	54	tinggi
Subjek 41	3	3	4	4	3	2	3	3	57	tinggi
Subjek 42	4	1	4	4	4	1	4	4	57	tinggi
Subjek 43	3	3	4	3	3	4	4	3	57	tinggi
Subjek 44	4	3	4	3	3	4	4	4	63	tinggi
Subjek 45	3	3	3	3	3	3	3	3	51	sedang
Subjek 46	3	3	3	3	3	4	3	3	54	tinggi
Subjek 47	0	3	4	4	3	4	3	3	52	sedang
Subjek 48	4	3	4	3	3	4	4	3	62	tinggi
Subjek 49	4	3	4	4	4	4	4	1	59	tinggi
Subjek 50	4	1	3	4	4	4	3	3	55	tinggi
Subjek 51	3	3	3	3	3	4	3	3	47	sedang
Subjek 52	4	3	4	4	3	4	4	4	61	tinggi
Subjek 53	4	3	4	4	3	4	3	3	60	tinggi
Subjek 54	4	2	3	3	3	2	3	3	53	sedang
Subjek 55	3	3	3	3	2	4	4	4	50	sedang
Subjek 56	3	3	4	2	3	4	3	3	53	sedang
Subjek 57	4	3	4	3	3	4	4	4	59	tinggi
Subjek 58	3	3	4	4	3	4	4	4	59	tinggi
Subjek 59	3	3	4	3	3	4	4	4	57	tinggi
Subjek 60	3	2	3	3	3	3	3	3	52	sedang
Subjek 61	4	3	4	3	3	4	4	4	59	tinggi
Subjek 62	3	3	3	3	4	4	4	4	60	tinggi

COPING SKOR MENTAH

	item1	item2	item3	item 4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	item11	item12	item13	item14	item15	item 16	item17	item18
Subjek 01	4	3	4	3	4	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	4	1	1
Subjek 02	1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
Subjek 03	2	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	1	2	4	4	2	4
Subjek 04	2	3	2	4	3	4	4	1	1	1	1	2	2	3	2	4	1	1
Subjek 05	1	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	1
Subjek 06	2	4	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	2	3	1	4	2	3
Subjek 07	3	3	4	3	4	3	3	2	1	4	3	3	1	3	1	4	2	2
Subjek 08	4	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2
Subjek 09	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	4	2	1
Subjek 10	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	4	2	2
Subjek 11	2	3	1	4	3	4	3	2	2	2	3	1	2	3	2	3	1	3
Subjek 12	3	3	2	3	2	3	3	1	2	3	3	2	1	3	1	3	1	4
Subjek 13	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	1	3	1	3
Subjek 14	3	2	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	2	4	1	2
Subjek 15	3	2	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	3	2	4	1	3
Subjek 16	2	2	3	2	4	2	4	3	3	2	3	4	2	3	2	3	2	3
Subjek 17	3	1	2	3	1	3	4	2	4	2	3	3	2	3	2	3	1	3
Subjek 18	1	1	2	3	3	3	3	2	1	2	1	3	1	3	1	4	1	1
Subjek 19	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	2	4	3	2
Subjek 20	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	1	1
Subjek 21	2	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	1	3
Subjek 22	3	3	2	4	2	3	4	2	2	2	4	3	2	1	1	4	1	2
Subjek 23	2	2	2	4	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	2	3	1	3
Subjek 24	2	3	2	3	3	3	4	2	1	2	1	3	3	4	2	1	2	2
Subjek 25	1	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	1	3	1	4	3	4
Subjek 26	3	3	2	3	3	4	3	2	2	4	4	2	2	3	2	3	1	1
Subjek 27	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	2	3	1	3	1	3	1	3
Subjek 28	2	1	4	3	4	4	3	2	1	1	2	3	1	3	2	4	2	1
Subjek 29	3	1	2	3	3	4	3	4	3	1	2	3	3	3	4	4	3	1
Subjek 30	2	4	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	1	4	1	1
Subjek 31	3	4	2	2	2	3	4	3	2	3	4	4	1	4	1	4	2	4
Subjek 32	3	4	2	4	2	1	4	2	1	1	4	1	2	4	2	4	2	2
Subjek 33	3	3	2	3	2	3	4	2	1	3	2	4	1	2	2	4	4	2
Subjek 34	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	1	2	2	3	2	1

COPING SKOR MENTAH

	item19	item20	item21	item22	item23	item24	item25	item26	item27	item28	item29	item30	item31	item32	item33	item34	item35
Subjek 01	3	2	1	3	1	3	3	1	3	3	1	1	2	2	3	3	2
Subjek 02	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	4	2	3
Subjek 03	3	2	4	4	4	4	2	2	3	3	4	2	4	2	1	3	2
Subjek 04	3	1	3	4	1	2	2	1	3	4	2	1	1	1	1	2	1
Subjek 05	3	3	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2
Subjek 06	4	2	2	4	3	2	3	2	3	4	3	2	4	3	2	3	3
Subjek 07	3	2	2	4	2	1	3	2	4	4	1	2	3	1	2	3	3
Subjek 08	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	2	2	3	3	1	3	1
Subjek 09	3	3	2	2	1	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3
Subjek 10	2	3	4	4	2	4	2	2	4	4	2	2	4	2	3	2	2
Subjek 11	3	2	2	3	3	2	2	1	3	4	2	1	1	4	4	2	2
Subjek 12	2	1	2	3	4	1	3	1	3	3	1	1	3	2	3	2	4
Subjek 13	2	2	3	2	3	2	2	1	4	4	2	1	3	3	2	2	2
Subjek 14	3	2	2	3	2	2	3	1	3	3	1	1	2	1	3	2	3
Subjek 15	3	2	2	3	3	2	2	1	4	3	2	1	3	2	3	3	1
Subjek 16	3	3	2	4	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2
Subjek 17	3	2	2	4	3	2	1	1	3	4	2	1	4	2	1	3	3
Subjek 18	3	2	2	3	1	1	2	1	3	3	2	1	4	1	2	3	2
Subjek 19	3	2	2	4	2	3	3	1	3	4	3	1	3	1	1	3	1
Subjek 20	3	2	2	3	1	2	3	1	3	3	1	1	3	1	3	3	1
Subjek 21	4	2	3	4	3	2	3	1	3	4	2	1	4	2	2	2	1
Subjek 22	2	2	2	4	2	2	1	1	3	2	2	1	3	2	3	3	2
Subjek 23	3	2	2	3	3	2	4	1	3	4	2	1	3	2	2	3	2
Subjek 24	2	2	2	4	2	3	2	2	3	4	2	2	3	2	4	3	2
Subjek 25	3	3	3	1	4	1	3	3	4	4	2	3	3	2	1	4	2
Subjek 26	3	2	1	1	1	2	2	1	4	3	2	1	3	2	3	3	2
Subjek 27	3	4	4	2	3	1	3	1	3	3	1	1	3	1	1	3	2
Subjek 28	1	2	2	1	1	1	1	2	3	4	3	2	2	2	1	1	1
Subjek 29	1	4	3	1	1	3	1	3	3	4	3	3	2	1	1	2	2
Subjek 30	2	4	3	4	1	3	4	1	3	4	1	1	4	1	4	2	1
Subjek 31	4	3	2	4	4	1	4	2	4	4	4	2	4	2	4	3	1
Subjek 32	1	2	2	4	2	2	1	2	4	4	3	2	1	1	2	1	2
Subjek 33	2	2	3	4	2	1	2	4	3	3	3	4	3	4	2	1	1
Subjek 34	3	3	2	3	1	1	2	2	3	4	2	2	3	2	1	2	4

COPING SKOR MENTAH

	item36	item37	item38	item39	item40	item41	item42
Subjek 01	3	3	2	2	3	4	2
Subjek 02	3	3	3	2	3	4	2
Subjek 03	2	4	2	1	4	4	2
Subjek 04	2	3	3	2	3	2	3
Subjek 05	3	3	3	2	3	3	2
Subjek 06	2	4	2	4	3	4	2
Subjek 07	2	4	2	2	2	3	2
Subjek 08	3	3	4	2	2	2	2
Subjek 09	2	3	3	2	3	2	2
Subjek 10	2	4	1	2	1	4	2
Subjek 11	4	3	2	1	2	3	3
Subjek 12	1	3	3	2	2	3	2
Subjek 13	3	4	2	2	3	4	3
Subjek 14	3	3	3	1	2	3	3
Subjek 15	4	4	4	1	2	3	4
Subjek 16	3	3	2	2	2	2	3
Subjek 17	1	4	3	1	2	3	2
Subjek 18	4	3	2	1	2	3	3
Subjek 19	3	3	3	3	1	4	3
Subjek 20	3	3	3	1	3	3	3
Subjek 21	2	4	2	2	3	4	2
Subjek 22	3	4	3	2	3	3	3
Subjek 23	2	3	2	3	2	3	1
Subjek 24	4	4	3	1	3	3	4
Subjek 25	3	4	3	3	3	3	3
Subjek 26	2	3	2	1	3	2	1
Subjek 27	3	3	2	1	2	3	3
Subjek 28	3	3	2	4	4	3	3
Subjek 29	3	3	1	2	3	3	3
Subjek 30	3	4	2	3	2	3	3
Subjek 31	3	4	2	3	4	4	1
Subjek 32	2	4	2	3	3	4	3
Subjek 33	1	3	4	4	4	4	3
Subjek 34	3	3	2	2	3	3	2

COPING SKOR MENTAH

	item1	item2	item3	item 4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	item11	item12	item13	item14	item15	item 16	item17	item18
Subjek 35	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3
Subjek 36	3	2	3	3	3	4	3	1	1	2	3	3	1	3	1	4	1	1
Subjek 37	4	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3
Subjek 38	2	2	1	2	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	1	4	3	3
Subjek 39	2	1	3	4	2	3	4	2	2	3	3	3	1	4	1	4	1	1
Subjek 40	4	3	1	3	2	2	3	2	1	3	3	3	1	3	3	3	3	1
Subjek 41	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	2	4
Subjek 42	4	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3
Subjek 43	1	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	1	4	1	4	3	4
Subjek 44	2	2	3	3	4	1	4	2	2	4	3	2	2	2	2	4	2	3
Subjek 45	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	1	2	2	4
Subjek 46	2	3	1	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	1	3	4	4
Subjek 47	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	2	2
Subjek 48	2	2	3	2	2	4	3	3	2	1	2	1	4	3	2	3	4	1
Subjek 49	4	2	3	3	4	3	3	2	1	2	3	3	2	3	2	4	2	2
Subjek 50	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	4	1	2
Subjek 51	2	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2
Subjek 52	1	3	2	4	2	4	3	1	2	3	2	3	1	3	1	3	1	2
Subjek 53	1	4	2	3	2	3	3	1	2	3	3	2	1	3	1	4	1	2
Subjek 54	1	3	2	3	4	2	3	4	1	2	3	2	1	3	2	3	2	3
Subjek 55	1	3	2	1	4	3	3	3	1	3	3	3	2	3	4	3	1	4
Subjek 56	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	1	3	2	3
Subjek 57	4	3	1	3	2	3	3	4	1	3	3	3	1	3	2	3	3	1
Subjek 58	2	3	1	3	1	3	4	2	2	3	3	3	2	3	1	4	1	2
Subjek 59	2	3	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3
Subjek 60	2	3	1	4	1	3	4	2	2	3	3	3	2	4	2	4	3	1
Subjek 61	3	3	1	1	1	2	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	1
Subjek 62	2	1	3	2	1	1	2	2	1	3	4	3	2	4	1	1	1	3

COPING SKOR MENTAH

	item19	item20	item21	item22	item23	item24	item25	item26	item27	item28	item29	item30	item31	item32	item33	item34	item35
Subjek 35	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2
Subjek 36	3	1	1	2	1	1	3	1	2	3	1	1	2	1	1	3	3
Subjek 37	3	2	1	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	1
Subjek 38	3	2	1	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2
Subjek 39	3	2	2	3	1	1	2	1	4	4	1	1	3	1	1	2	3
Subjek 40	3	2	3	3	1	1	2	3	3	3	1	3	3	1	1	3	1
Subjek 41	3	2	4	3	4	4	2	2	3	3	4	2	3	2	1	2	2
Subjek 42	3	2	1	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	1
Subjek 43	2	3	3	2	4	1	4	3	3	4	2	3	2	2	1	1	2
Subjek 44	4	2	2	3	3	2	4	2	3	3	3	2	4	3	2	1	2
Subjek 45	2	3	2	2	4	1	2	2	4	4	4	2	3	2	2	3	1
Subjek 46	3	4	3	2	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	2	2
Subjek 47	3	2	2	3	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	2
Subjek 48	1	3	3	1	1	4	2	4	2	3	3	4	2	3	2	3	3
Subjek 49	4	3	2	4	2	2	2	2	4	4	2	2	3	2	3	3	2
Subjek 50	3	2	1	4	2	3	2	1	3	3	2	1	3	2	4	3	2
Subjek 51	3	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	2	3	2	3	3	2
Subjek 52	2	1	1	4	2	1	1	1	4	4	2	1	4	1	1	2	1
Subjek 53	2	1	1	3	2	1	4	1	3	4	2	1	4	1	2	2	1
Subjek 54	3	4	1	3	3	1	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2
Subjek 55	3	3	2	4	4	2	3	1	3	3	1	1	3	4	1	3	4
Subjek 56	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3
Subjek 57	3	4	2	3	1	1	3	3	3	3	1	3	3	1	3	2	1
Subjek 58	3	2	3	4	2	2	3	1	4	4	3	1	4	1	3	4	1
Subjek 59	3	2	2	4	3	2	2	2	3	4	3	2	3	2	2	2	2
Subjek 60	4	2	2	1	1	2	4	3	4	4	2	3	4	2	3	4	2
Subjek 61	4	3	2	4	1	3	3	2	3	3	2	2	4	1	1	4	1
Subjek 62	2	2	1	3	3	2	3	1	1	4	1	1	3	2	3	3	2

COPING SKOR MENTAH

	item36	item37	item38	item39	item40	item41	item42
Subjek 35	2	3	2	3	3	4	3
Subjek 36	3	2	3	3	4	3	2
Subjek 37	2	3	2	3	3	3	3
Subjek 38	2	4	1	3	3	3	4
Subjek 39	3	4	1	4	3	4	2
Subjek 40	2	3	2	3	3	3	1
Subjek 41	1	2	2	3	4	3	2
Subjek 42	2	3	2	2	4	3	3
Subjek 43	2	4	2	2	3	4	3
Subjek 44	3	4	2	3	2	4	2
Subjek 45	2	3	1	1	4	4	4
Subjek 46	2	3	2	3	4	3	2
Subjek 47	4	3	2	3	1	3	1
Subjek 48	2	2	3	3	1	2	2
Subjek 49	2	4	3	2	3	3	3
Subjek 50	1	3	3	2	3	3	4
Subjek 51	3	4	2	2	3	3	3
Subjek 52	2	4	1	3	2	2	4
Subjek 53	4	4	2	4	4	3	4
Subjek 54	1	3	4	4	4	3	4
Subjek 55	3	3	2	3	3	3	2
Subjek 56	1	3	2	1	4	3	4
Subjek 57	3	3	2	3	3	3	2
Subjek 58	2	3	4	4	4	2	3
Subjek 59	1	4	3	4	2	2	1
Subjek 60	3	4	2	3	4	4	2
Subjek 61	4	3	4	4	4	3	1
Subjek 62	4	3	2	3	1	2	2

BENTUK-BENTUK *COPING*
ITEM YANG DITERIMA DAN z Skor *COPING* PF

ID	item2	item7	item10	item11	item12	item 16	item19	item22	item25	item27	item31	item37	item41	Jumlah	Z skor
Subjek 01	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	4	37	-0.306
Subjek 02	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	38	-0.093
Subjek 03	3	4	2	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	44	1.180
Subjek 04	3	4	1	1	2	4	3	4	2	3	1	3	2	33	-1.155
Subjek 05	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	36	-0.518
Subjek 06	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	47	1.817
Subjek 07	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	44	1.180
Subjek 08	3	3	2	2	3	3	2	2	1	2	3	3	2	31	-1.580
Subjek 09	3	3	2	3	2	4	3	2	2	3	3	3	2	35	-0.730
Subjek 10	2	3	1	3	3	4	2	4	2	4	4	4	4	40	0.331
Subjek 11	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	1	3	3	33	-1.155
Subjek 12	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	37	-0.306
Subjek 13	3	3	2	2	3	3	2	2	2	4	3	4	4	37	-0.306
Subjek 14	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	38	-0.093
Subjek 15	2	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	41	0.544
Subjek 16	2	4	2	3	4	3	3	4	2	3	2	3	2	37	-0.306
Subjek 17	1	4	2	3	3	3	3	4	1	3	4	4	3	38	-0.093
Subjek 18	1	3	2	1	3	4	3	3	2	3	4	3	3	35	-0.730
Subjek 19	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	43	0.968
Subjek 20	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	37	-0.306
Subjek 21	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	49	2.242
Subjek 22	3	4	2	4	3	4	2	4	1	3	3	4	3	40	0.331
Subjek 23	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	40	0.331
Subjek 24	3	4	2	1	3	1	2	4	2	3	3	4	3	35	-0.730
Subjek 25	3	4	3	4	3	4	3	1	3	4	3	4	3	42	0.756
Subjek 26	3	3	4	4	2	3	3	1	2	4	3	3	2	37	-0.306
Subjek 27	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	37	-0.306
Subjek 28	1	3	1	2	3	4	1	1	1	3	2	3	3	28	-2.217
Subjek 29	1	3	1	2	3	4	1	1	1	3	2	3	3	28	-2.217
Subjek 30	4	3	3	2	3	4	2	4	4	3	4	4	3	43	0.968
Subjek 31	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51	2.667

BENTUK-BENTUK *COPING*
ITEM YANG DITERIMA DAN z SKOR *COPING* PF

ID	item2	item7	item10	item11	item12	item 16	item19	item22	item25	item27	item31	item37	item41	Jumlah	Z skor
Subjek 32	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	37	-0.306
Subjek 33	3	4	3	2	4	4	2	4	2	3	3	3	4	41	0.544
Subjek 34	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	37	-0.306
Subjek 35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	40	0.331
Subjek 36	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	34	-0.943
Subjek 37	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	37	-0.306
Subjek 38	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	41	0.544
Subjek 39	1	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	41	0.544
Subjek 40	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	38	-0.093
Subjek 41	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	36	-0.518
Subjek 42	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	38	-0.093
Subjek 43	3	4	3	3	4	4	2	2	4	3	2	4	4	42	0.756
Subjek 44	2	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	45	1.393
Subjek 45	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	4	37	-0.306
Subjek 46	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	37	-0.306
Subjek 47	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	37	-0.306
Subjek 48	2	3	1	2	1	3	1	1	2	2	2	2	2	24	-3.066
Subjek 49	2	3	2	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	41	0.544
Subjek 50	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	40	0.331
Subjek 51	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	39	0.119
Subjek 52	3	3	3	2	3	3	2	4	1	4	4	4	2	38	-0.093
Subjek 53	4	3	3	3	2	4	2	3	4	3	4	4	3	42	0.756
Subjek 54	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	36	-0.518
Subjek 55	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	40	0.331
Subjek 56	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	37	-0.306
Subjek 57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	0.119
Subjek 58	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	43	0.968
Subjek 59	3	4	2	2	2	3	3	4	2	3	3	4	2	37	-0.306
Subjek 60	3	4	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	45	1.393
Subjek 61	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	42	0.756
Subjek 62	1	2	3	4	3	1	2	3	3	1	3	3	2	31	-1.580

BENTUK-BENTUK COPING
ITEM YANG DITERIMA DAN z SKOR COPING EF

ID	item8	item9	item13	item15	item17	item18	item20	item21	item23	item24	item26	item29	item30	item32	Jumlah	Z skor
Subjek 01	2	2	3	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	2	22	-1.090
Subjek 02	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	32	0.492
Subjek 03	3	4	1	4	2	4	2	4	4	4	2	4	2	2	42	2.074
Subjek 04	1	1	2	2	1	1	1	3	1	2	1	2	1	1	20	-1.407
Subjek 05	3	2	3	2	2	1	3	2	1	3	2	2	2	2	30	0.176
Subjek 06	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	31	0.334
Subjek 07	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	22	-1.090
Subjek 08	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	28	-0.141
Subjek 09	3	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	28	-0.141
Subjek 10	3	3	4	3	2	2	3	4	2	4	2	2	2	2	38	1.441
Subjek 11	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	1	2	1	4	29	0.017
Subjek 12	1	2	1	1	1	4	1	2	4	1	1	1	1	2	23	-0.932
Subjek 13	2	3	2	1	1	3	2	3	3	2	1	2	1	3	29	0.017
Subjek 14	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	22	-1.090
Subjek 15	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	1	2	1	2	27	-0.299
Subjek 16	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	34	0.809
Subjek 17	2	4	2	2	1	3	2	2	3	2	1	2	1	2	29	0.017
Subjek 18	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	18	-1.723
Subjek 19	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	1	3	1	1	29	0.017
Subjek 20	2	3	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	22	-1.090
Subjek 21	2	4	2	2	1	3	2	3	3	2	1	2	1	2	30	0.176
Subjek 22	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	24	-0.774
Subjek 23	2	4	2	2	1	3	2	2	3	2	1	2	1	2	29	0.017
Subjek 24	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	29	0.017
Subjek 25	3	3	1	1	3	4	3	3	4	1	3	2	3	2	36	1.125
Subjek 26	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	22	-1.090
Subjek 27	4	4	1	1	1	3	4	4	3	1	1	1	1	1	30	0.176
Subjek 28	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	2	24	-0.774
Subjek 29	4	3	3	4	3	1	4	3	1	3	3	3	3	1	39	1.600
Subjek 30	4	2	3	1	1	1	4	3	1	3	1	1	1	1	27	-0.299
Subjek 31	3	2	1	1	2	4	3	2	4	1	2	4	2	2	33	0.650

BENTUK-BENTUK COPING

ITEM YANG DITERIMA DAN z SKOR *COPING* EF

ID	item8	item9	item13	item15	item17	item18	item20	item21	item23	item24	item26	item29	item30	item32	Jumlah	Z skor
Subjek 32	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	27	-0.299
Subjek 33	2	1	1	2	4	2	2	3	2	1	4	3	4	4	35	0.967
Subjek 34	3	2	1	2	2	1	3	2	1	1	2	2	2	2	26	-0.457
Subjek 35	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	32	0.492
Subjek 36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	-2.356
Subjek 37	2	3	2	2	3	3	2	1	3	2	3	3	3	2	34	0.809
Subjek 38	2	1	2	1	3	3	2	1	3	2	3	4	3	3	33	0.650
Subjek 39	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	18	-1.723
Subjek 40	2	1	1	3	3	1	2	3	1	1	3	1	3	1	26	-0.457
Subjek 41	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	2	2	45	2.549
Subjek 42	2	3	2	2	3	3	2	1	3	2	3	3	3	2	34	0.809
Subjek 43	3	3	1	1	3	4	3	3	4	1	3	2	3	2	36	1.125
Subjek 44	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	32	0.492
Subjek 45	3	2	1	1	2	4	3	2	4	1	2	4	2	2	33	0.650
Subjek 46	2	1	3	1	4	4	4	3	4	3	4	2	4	2	41	1.916
Subjek 47	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29	0.017
Subjek 48	3	2	4	2	4	1	3	3	1	4	4	3	4	3	41	1.916
Subjek 49	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	28	-0.141
Subjek 50	2	2	3	1	1	2	2	1	2	3	1	2	1	2	25	-0.616
Subjek 51	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	29	0.017
Subjek 52	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	18	-1.723
Subjek 53	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	18	-1.723
Subjek 54	4	1	1	2	2	3	4	1	3	1	2	3	2	2	31	0.334
Subjek 55	3	1	2	4	1	4	3	2	4	2	1	1	1	4	33	0.650
Subjek 56	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	31	0.334
Subjek 57	4	1	1	2	3	1	4	2	1	1	3	1	3	1	28	-0.141
Subjek 58	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	1	3	1	1	25	-0.616
Subjek 59	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	31	0.334
Subjek 60	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	3	2	3	2	29	0.017
Subjek 61	3	1	3	2	2	1	3	2	1	3	2	2	2	1	28	-0.141
Subjek 62	2	1	2	1	1	3	2	1	3	2	1	1	1	2	23	-0.932

**RELIABILITAS DAN DAYA BEDA
ITEM DUKUNGAN SOSIAL
(Item yang Diterima dengan Kriteria 0,2)
Data Asli**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.706	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item01	85.06	41.373	.193	.701
item02	85.08	39.288	.436	.686
item03	86.31	39.593	.285	.694
item04	85.40	40.933	.095	.712
item05	85.44	40.119	.225	.699
item06	85.23	39.227	.423	.686
item07	85.18	40.607	.331	.694
item08	85.76	39.859	.236	.698
item09	85.35	42.331	.012	.713
item10	85.03	41.212	.117	.707
item11	85.31	40.052	.236	.698
item12	86.16	42.334	.008	.714
item13	85.08	40.403	.323	.694
item14	85.42	39.461	.280	.694
item15	85.76	41.170	.124	.707
item16	84.97	39.278	.416	.686
item17	85.24	38.416	.374	.686
item18	85.90	40.220	.230	.699
item19	85.13	38.573	.306	.692
item20	85.21	40.398	.250	.697
item21	85.63	38.827	.431	.684
item22	85.05	40.047	.233	.698
item23	85.16	37.580	.554	.674
item24	85.15	39.569	.382	.689
item25	85.73	42.760	-.041	.718
item26	85.35	40.921	.188	.701
item27	85.02	41.426	.169	.702
item28	85.27	42.497	-.009	.715

**RELIABILITAS DAN DAYA BEDA
ITEM DUKUNGAN SOSIAL
(Item yang Diterima dengan Kriteria 0,2)
Data Setelah Dianalisis**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.761	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item02	51.13	26.442	.417	.745
item03	52.35	26.593	.278	.755
item05	51.48	26.319	.311	.752
item06	51.27	26.268	.424	.744
item07	51.23	27.784	.258	.756
item11	51.35	26.724	.260	.757
item13	51.13	27.196	.332	.751
item14	51.47	26.024	.332	.751
item16	51.02	26.377	.406	.745
item17	51.29	25.685	.359	.748
item18	51.95	26.735	.273	.755
item19	51.18	25.984	.270	.759
item20	51.26	26.719	.328	.751
item21	51.68	25.730	.463	.740
item22	51.10	26.351	.306	.753
item23	51.21	24.562	.609	.726
item24	51.19	26.782	.344	.750

**RELIABILITAS DAN DAYA BEDA
ITEM BENTUK-BENTUK *COPING* (*Emotional Focosed Coping*)
(Item yang Diterima dengan Kriteria 0,2)
Data Awal**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.565	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item01	50.73	40.596	-.148	.598
item03	50.87	39.393	-.031	.578
item05	50.58	38.313	.059	.569
item08	50.89	35.479	.417	.525
item09	51.15	37.503	.120	.561
item13	51.27	36.366	.276	.540
item15	51.45	36.022	.315	.535
item17	51.34	33.933	.504	.507
item18	50.90	34.581	.326	.528
item20	50.89	35.577	.390	.527
item21	51.06	36.389	.285	.540
item23	50.90	34.581	.326	.528
item24	51.23	35.358	.365	.528
item26	51.37	33.909	.511	.506
item29	50.98	34.311	.451	.514
item30	51.37	33.909	.511	.506
item32	51.24	34.941	.430	.520
item33	51.00	39.475	-.060	.589
item35	51.26	40.031	-.096	.587
item36	50.69	42.708	-.328	.619
item38	50.84	40.006	-.092	.586
item39	50.77	39.883	-.091	.592
item40	50.37	38.434	.044	.571
item42	50.66	40.129	-.107	.591

RELIABILITAS DAN DAYA BEDA
ITEM BENTUK-BENTUK *COPING* (*Emotional Focused Coping*)
(Item yang Diterima dengan Kriteria 0,2)
Data Setelah Dianalisis

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.796	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item08	26.56	35.529	.437	.782
item09	26.82	36.083	.272	.796
item13	26.95	36.571	.278	.794
item15	27.13	35.721	.372	.787
item17	27.02	33.721	.550	.772
item18	26.58	34.018	.394	.787
item20	26.56	35.758	.394	.785
item21	26.74	35.277	.433	.782
item23	26.58	34.018	.394	.787
item24	26.90	35.335	.391	.786
item26	27.05	33.719	.554	.772
item29	26.66	34.326	.472	.779
item30	27.05	33.719	.554	.772
item32	26.92	35.879	.351	.789

RELIABILITAS DAN DAYA BEDA
ITEM BENTUK-BENTUK *COPING* (*Problem Focused Coping*)
(Item yang Diterima dengan Kriteria 0,2)
Data Awal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.698	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item02	50.73	23.678	.271	.687
item04	50.35	25.085	.113	.702
item06	50.55	26.481	-.098	.724
item07	50.11	24.430	.330	.684
item10	50.81	22.191	.458	.665
item11	50.61	23.585	.293	.685
item12	50.61	23.815	.317	.683
item14	50.44	25.168	.136	.699
item16	49.98	24.114	.249	.689
item19	50.63	22.434	.476	.664
item22	50.37	23.483	.195	.701
item25	50.94	22.356	.402	.671
item27	50.24	23.432	.449	.672
item38	49.87	25.098	.152	.697
item31	50.42	22.575	.435	.668
item34	50.84	25.056	.092	.706
item37	50.06	22.947	.549	.663
item41	50.29	23.455	.377	.677

RELIABILITAS DAN DAYA BEDA
ITEM BENTUK-BENTUK *COPING* (*Problem Focused Coping*)
(Item yang Diterima dengan Kriteria 0,2)
Data Setelah Dianalisis

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.751	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item02	35.76	19.662	.287	.746
item07	35.15	20.618	.296	.744
item10	35.84	18.137	.501	.721
item11	35.65	19.446	.329	.741
item12	35.65	19.905	.316	.742
item16	35.02	20.082	.263	.748
item19	35.66	18.457	.506	.721
item22	35.40	18.835	.284	.752
item25	35.97	18.491	.411	.732
item27	35.27	19.973	.363	.738
item31	35.45	18.547	.470	.725
item37	35.10	19.302	.510	.725
item41	35.32	19.370	.413	.732

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Dwi Irawan
NIM : 05410036
Fakultas : Psikologi
Judul Skripsi : Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Bentuk-Bentuk Coping Istri Prajurit Batalyon Infanteri 511/DY Blitar yang Ditinggal Tugas Ke Papua

No.	Tanggal	Uraian	Tandatangan
1.	14 Mei 2009	Proposal	1.
2.	20 Mei 2009	Bab I	2.
3.	25 Mei 2009	Bab II	3.
4.	31 Mei 2009	ACC Bab I	4.
5.	7 Juni 2009	ACC Bab II	5.
6.	15 Juni 2009	Bab III	6.
7.	17 Juli 2009	ACC Bab III	7.
8.	23 Juli 2009	Bab IV	8.
9.	07 Agustus 2009	Bab IV dan V	9.
10	08 Agustus 2009	ACC	10.

Malang, 7 Agustus 2009
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang,

Dr. H. Mulyadi. M.Pdi
NIP. 150 206 243